



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI MOTIVATIF NABI MUHAMMAD
DALAM PERANG KHANDAQ
(Analisis Isi Kuantitatif Buku Sirah Nabawiyah Syaikh
Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri)**

SKRIPSI

Oleh:

M. Najib Badrusshofa
(NIM: B75217127)

Dosen Pembimbing :

Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
(NIP. 196512171997031002)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Najib Badrusshofa

NIM : B75217127

Prodi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang Khandaq (Analisis isi kuantitatif Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 02 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Munammad Najib Badrusshofa
B75217129

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Najib Badrusshofa
NIM : B75217127
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad
Dalam Perang Khandaq (Analisis Isi
Kuantitatif Buku Sirah Nabawiyah Syaikh
Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Februari 2021

Menyetujui
Pembimbing,


Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
(NIP. 196512171997031002)

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

KOMUNIKASI MOTIVATIF NABI MUHAMMAD DALAM
PERANG KHANDAQ
(Analisis Isi Kuantitatif Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman
Al-Mubarakfuri)

SKRIPSI

Disusun oleh

M. Najib Badrusshofa
NIM: B75217127

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 8 Februari 2021

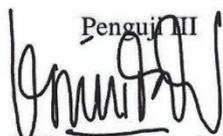
Tim Penguji

Penguji I


Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196651217997031002

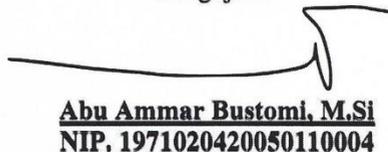
Penguji II


Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji III


Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji IV


Abu Ammar Bustomi, M.Si
NIP. 1971020420050110004

Surabaya, 17 Februari 2021

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Najib Badrusshofa
NIM : B75217127
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : muhammadnajib99@outlook.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang Khandaq

(Analisis Isi Kuantitatif Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2021

Penulis

(Muhammad Najib Badrusshofa)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

**Muhammad Najib Badrusshofa, NIM B75217127.
Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang
Khandaq (Analisis Isi Buku Sirah Nabawiyah Syaikh
Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri)**

Penelitian ini berisi tentang pesan dalam komunikasi motivatif yang dibangun oleh Nabi Muhammad dalam situasi Perang Khandaq. Peristiwa ini diceritakan dalam Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) Bagaimana isi pesan dalam komunikasi motivatif yang dibangun Nabi Muhammad dengan umat Islam dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri? 2) Bagaimana frekuensi isi pesannya.

Untuk menjawab dua persoalan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi pada buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri Bab Perang Khandaq, komunikasi motivatif yang dibangun Nabi Muhammad membawa pesan penguatan perilaku (*reinforcement*) berisi pengetahuan atas konsekuensi positif sebesar 29,6%, dan negatif sebesar 7,4%. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya, untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah agar menggunakan bahan literasi yang lebih lengkap sehingga datanya dapat digali lebih dalam dan akurat.

Kata Kunci: Komunikasi Motivatif, Perang Khandaq

ABSTRACT

**Muhammad Najib Badrusshofa, NIM B75217127.
Motivative Communication of the Prophet Muhammad In
the Khandaq War (Content Analysis of The Book Sirah
Nabawiyah Shaykh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri)**

This research is about the message in motivative communication built by the Prophet Muhammad in the situation of the Khandaq War. This event was told in The Book of Sirah Nabawiyah by Shaykh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri. The problem formulation of this research is; 1) What is the content of the message in motivative communication built by the Prophet Muhammad with Muslims in the Chapter of War Khandaq Book Sirah Nabawiyah by Shaykh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri? 2) What is the frequency of the message content.

To answer the questions above, researcher used the method of research on content analysis in the book Sirah Nabawiyah by Shaykh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, with a quantitative approach.

The results of this study showed that in Sirah Nabawiyah by Shaykh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri Chapter of Khandaq War, motivative communication built by the Prophet Muhammad carries a message of behavioral reinforcement containing knowledge of positive consequences of such amount is 29.6%, and negative consequences by 7.4%. Researchers recommend for further research, for historical-related research to use more complete literacy materials so that the data can be dug deeper and accurately.

Keywords: Motivative Communication, Khandaq War

مستخلص البحث

محمد ناجب بدرالصفى، رقم التسجيل ب٧٥٢١٧١٢٧. بلاغ تحفيزي للنبي محمد في حرب الخانقدق (تحليل لمحتويات كتاب سيرة النبوية للشيخ صفى الرحمن المبارك فوري)

يحتوي هذا البحث على رسالة في التواصل التحفيزي الذي بناه النبي محمد في حالة حرب الخانقدق. هذا الحدث يحجز في كتاب السيرة النبوية للشيخ صفى الرحمن المبارك فوري. وتمثل المشكلة في صياغة هذا البحث في هذا البحث؛ (1) ما هو مضمون الرسالة في التواصل التحفيزي الذي بناه النبي محمد مع المسلمين في فصل حرب خاندق في كتاب السيرة النبوية للشيخ صفى الرحمن المبارك فوري؟ (2) ما هو تردد محتوى الرسالة.

للإجابة على السؤالين أعلاه، استخدم الباحثون طريقة البحث في تحليل المحتوى في كتاب سيرة النبوية للشيخ شفيق الرحمن المباركفوري، مع منهج كمي.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أنه في كتاب سراح النبوية للشيخ شفيق الرحمن المباركي فرع حرب الخانقدق، يحمل التواصل التحفيزي الذي بناه النبي محمد رسالة تعزيز تتضمن معرفة بالآثار الإيجابية بنسبة ٢٩,٦٪، وسلبية بنسبة ٧,٤٪. يوصي الباحثون بإجراء المزيد من الأبحاث، من أجل استخدام المزيد من مواد محو الأمية الكاملة للأبحاث التاريخية حتى يمكن حفر البيانات بشكل أعمق ودقيق.

الكلمات الرئيسية: التواصل التحفيزي، حرب الخانقدق

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENSAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	12
KAJIAN TEORITIK	12

A. Kajian Pustaka.....	12
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Teoritik	24
D. Perspektif Keislaman	31
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Unit Analisis	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian.....	45
F. Jenis dan Sumber Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	63
BAB V.....	74
PENUTUP	74
D. Simpulan	74
E. Rekomendasi.....	74

F. Keterbatasan Penelitian..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konsep, Dimensi, Variabel, dan Indikator.....	44
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.1 Teks Dialog Dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah	56
Tabel 4.2 Lembar Coding	61
Tabel 4.3 Frekuensi Jenis Penguatan Perilaku.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman.....	55
--	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	30
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW adalah nabi penutup yang membawa risalah ajaran Islam. Ia diutus di tengah Bangsa Arab tepatnya di suku Quraisy. Muhammad SAW, seperti yang dijelaskan dalam Kitab Suci Al-Qur'an, "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*", (QS: Al-Anbiya, Ayat: 107), merupakan nabi yang diutus di muka bumi untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dalam kajian tafsir yang dikutip dari kitab Tafsir Jalalain, yang dimaksud seluruh alam disini adalah seluruh umat baik dari bangsa Jin maupun Manusia.¹

Kata *rahmat* identik dengan Rahim yang melambangkan kasih seorang ibu kepada anak. Maksudnya adalah hubungan cinta kasih yang tanpa pamrih layaknya ibu dan anak.² Hal ini memberi pemahaman bahwa dengan konsep *rahmat* Nabi Muhammad diutus untuk menjadi penyebar cinta kasih dengan tanpa terkecuali, dan tidak terbatas oleh rasa pamrih.

Selain itu, dalam penggalan ayat Qur'an lainnya juga disebutkan, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri)*

¹ Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. (Kota: CV. Pustaka Assalam, -), Hal. 35

² Sholihuddin. "Konsep Rahmatan Li Al-'ĀlamĪn Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia (Studi Penafsiran Surat Al-Anbiyā' Ayat 107)", Skripsi, Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 16.

Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (QS: Al-Ahzab Ayat: 21). Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa ayat ini adalah dalil pokok yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad adalah sosok yang perlu untuk ditiru ucapannya, perbuatannya, dan segala perilakunya. Oleh karena itu Allah SWT memberikan perintah untuk meneladani beliau pada Hari Ahzab (Perang Khandaq) dalam perjuangan, dan keteguhannya kesabaran dalam menanti pertolongan Allah.³

Setiap tindak laku Nabi Muhammad SAW, terdapat nilai-nilai baik yang dapat diteladani. Sejalan dengan itu, terdapat banyak kisah sepak terjang Nabi Muhammad SAW, baik yang dicatat dalam hadits hingga yang dijabarkan dalam literatur sejarah lain, yang memberikan nilai keteladanan. Nilai-nilai ini tidak terbatas pada ajaran Islam saja, melainkan juga dapat memberikan pelajaran atau teladan pada aspek lain, termasuk dalam hal komunikasi.

Nabi Muhammad SAW memang diutus sebagai seorang nabi dan rasul yang memiliki tugas menyampaikan risalah agama Allah SWT. Namun selain itu, Nabi Muhammad juga melakukan aktivitas lain seperti masyarakat biasa lainnya. Ia pernah menggembala, berdagang, hingga menjadi panglima perang. Namun kembali lagi kepada ayat yang dibahas sebelumnya, bahwa seluruh perbuatan Nabi adalah suri tauladan yang patut untuk ditiru. Sehingga perilaku apa pun, baik yang tendensinya adalah perilaku perbidatan maupun perilaku sebagai manusia, jika sumbernya dari

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul Ghofar E.M, (Surabaya: Pustaka Imam Syafi'i, 2001), Hal. 461

Nabi Muhammad SAW, maka dapat dijadikan keteladanan.

Pada penelitian ini, salah satu peristiwa yang Nabi Muhammad alami dalam *sirah* perjalanan hidupnya, yakni, Perang Khandaq atau Perang Ahzab, akan dikaji dengan sudut pandang komunikasi. Peperangan dalam penyebaran Agama Islam pada zaman Nabi Muhammad adalah faktor yang tidak dapat dihindari. Peperangan umat Islam di zaman Nabi Muhammad pun merupakan gerakan defensif untuk mempertahankan diri dari penindasan kekuasaan yang zalim.

Selain itu peperangan juga merupakan gerakan dakwah untuk menyebarkan Agama Islam. Hal yang dilakukan sebagai permulaan yang damai adalah seperti mengirimkan surat kepada para penguasa wilayah lain, yang menyatakan bahwa adanya negara atau kedaulatan baru yang telah didirikan oleh Nabi Muhammad dan kaum muslimin.⁴ Suatu kekuasaan baru akan diperangi jika balasan dari surat damai yang dikirimkan sebelumnya berupa perlakuan yang buruk, misalkan yang dilakukan oleh penguasa Persia, yakni merobek surat dari Nabi Muhammad. Selain itu dari Imperium Romawi yang bukan membalas surat Nabi dengan damai, namun malah menyiksa orang Arab Syiria yang telah memeluk Islam beberapa waktu setelah Nabi mengirimkan surat.⁵

Tindakan ini yang memicu peperangan di zaman Nabi Muhammad. Berbeda halnya dengan negara-negara atau kekuasaan yang menyambut baik adanya

⁴ Faisal Zulfikar, "Etika Dan Konsep Perang Dalam Islam", al-Qisthâs; Jurnal Hukum dan Politik, vol. 7, no. 1, 2016, 106, diakses pada Oktober 2020 dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqisthas/article/view/1599>

⁵ *Ibid*, 106

kedaulatan baru yang dipimpin oleh Nabi Muhammad. Seperti bangsa Majasyi, Mesir, dan wilayah lainnya. Ketika niat perdamaian disambut dengan baik, maka akan terjadi hubungan baik antar negara atau kekuasaan. Akhirnya beberapa peristiwa baik yang melibatkan beberapa kekuasaan pun dapat terjadi, seperti diterimanya penduduk Mekkah di Madinah, Mesir yang mengirimkan hadiah kepada Nabi Muhammad, bahkan hingga Nabi yang akhirnya mempersunting Maria Al-Qibiyah dari untuk menjadi istrinya.⁶

Peperangan juga diatur dalam ajaran agama Islam. Dalam aturannya, kaum muslimin baru boleh melakukan peperangan jika sebelumnya mengalami intimidasi dan tekanan dalam menyebarkan Agama Islam.⁷ Di luar itu, jika tidak ada tindakan represif sebelumnya, maka harus tetap saling menghormati, meskipun berbeda dalam kepercayaan. Konsep ini lah yang disebut *rahmatan lil 'alamin*.

Terdapat banyak perang yang telah dilalui Nabi Muhammad, di antaranya adalah Perang Uhud, Perang Bani Qainuqa, Perang Khandaq, Perang Bani Sulaim, dan Perang Hunain. Kelima perang tersebut terjadi di bulan Syawal di tahun yang berbeda-beda⁸. Perang-

⁶ Faisal Zulfikar, "Etika Dan Konsep Perang Dalam Islam", al-Qisthâs; Jurnal Hukum dan Politik, vol. 7, no. 1, 2016, 106, diakses pada Oktober 2020 dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqisthas/article/view/1599>

⁷ Wulan Sariningsih, dkk, "Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam", Jurnal CANDI, vol. 19, no. 1, 2019, 125, diakses pada Oktober 2020 dari <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/35591>

⁸ Novie Fauziah, *5 Perang Besar Terjadi Masa Rasulullah di Bulan Syawal*, diakses pada tanggal 08 Oktober 2020 dari

perang ini memiliki arti masing-masing dalam perkembangan Agama Islam.

Komunikasi merupakan aspek yang pasti ada dalam setiap tindak laku manusia. Interaksi sosial antar individu tidak akan lepas dari komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan antar manusia untuk saling mempengaruhi satu sama lain, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan lisan atau dengan media lainnya seperti tulisan, seni, mimic wajah, hingga teknologi.⁹

Komunikasi merupakan aspek yang masuk dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam peristiwa perang. Unsur komunikasi dalam peperangan bisa dikatakan sangat urgen. Jika kita tilik, perilaku apa pun yang lumrah dalam suatu peperangan, pasti termasuk bentuk komunikasi. Misalnya ketika seorang ahli taktik menyampaikan strategi kepada pasukan tantara, disitu akan ada perpindahan informasi, dimana hal itu juga termasuk definisi komunikasi. Contoh lain juga dapat ditemukan saat seorang pemimpin perang menyemangati pasukannya, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad kepada masyarakat Madinah saat peristiwa Perang Khandaq. Dalam satu kesempatan, Nabi Muhammad yang sedang mengatur pertahanan pasukan muslimin di Madinah, dengan lantangnya membunyikan syair-syair berisi motivasi untuk umat Islam.

<https://muslim.okezone.com/read/2020/06/15/614/2230403/5-perang-besar-terjadi-masa-rasulullah-di-bulan-syawal?page=2>

⁹ Muhammad Takari, *Memahami Ilmu Komunikasi*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 5. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/331714955_memahami_ilmu_komunikasi

Perang Khandaq sendiri adalah perang yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek. Dari sudut pandang agama sendiri, Perang Khandaq disebabkan oleh bangsa Arab yang merasa terancam keberadaan agamanya sejak Islam datang melalui Nabi Muhammad. Selain itu perang ini juga disebabkan oleh faktor politik, dimana kekalahan bangsa Arab pula di peperangan sebelumnya. Di sisi lain, ada pula aspek ekonomi yang menyebabkan terjadinya perang Khandaq ini.¹⁰

Perang Khandaq melibatkan umat muslim di Kota Madinah dan musuhnya yang merupakan koalisi beberapa suku atau kaum dari Bangsa Arab. Ini lah yang membuat perang ini disebut juga Perang Ahzab, dengan kata *ahzab* yang artinya beberapa kelompok.¹¹ Peperangan ini berlangsung sebulan penuh, dan bertepatan dengan masa paceklik dan musim dingin. Jumlah pasukan musuh yang mengepung pun lebih dari seluruh penduduk Madinah termasuk penduduk wanita, anak-anak, dan orang tua, beberapa literatur mengungkapkan jumlah pasukan koalisi sebanyak kurang lebih 10 ribu pasukan, yang terdiri dari Kaum Yahudi dan beberapa golongan Arab. Secara kondisi, kaum muslim di Kota Madinah yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW kurang diuntungkan.

Detail peristiwa ini diceritakan dalam satu buku karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, yakni

¹⁰ Wulan Sariningsih, dkk, "Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam", Jurnal CANDI, vol. 19, no. 1, 2019, 129, diakses pada Oktober 2020 dari <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/35591>

¹¹ Tim Penulis, *Perang Khandaq*, diakses pada tanggal 09 Oktober 2020 dari <https://almanhaj.or.id/4079-perang-khandaq.html>

buku Sirah Nabawiyah. Buku ini sebenarnya berisi keseluruhan kisah Nabi Muhammad, mulai dari beliau dilahirkan hingga beliau wafat. Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman ini menyajikan kisah-kisah hidup Nabi yang dirangkum secara sistematis, rinci, namun tidak bertele. Buku ini adalah karya ilmiah yang telah menjuarai perlombaan penulisan Sirah Nabawiyah yang diadakan oleh *Rabithah Al-Alam Al-Islami*, di Pakistan.

Salah satu bab dalam buku Sirah Nabawiyah ini menceritakan tentang peristiwa Perang Khandaq secara kronologis, mulai dari penyebabnya, situasi dan kondisinya, hingga peristiwa-peristiwa selama perang berlangsung. Peran seorang pemimpin sangat berarti dalam peristiwa di atas. Nabi Muhammad yang menjadi poros komando sekaligus motivator bagi kaum muslim Madinah untuk dapat bertahan dalam tekanan yang cukup berat. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pasti ada suatu bentuk komunikasi yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dengan kaum muslim Madinah.

Komunikasi yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW ini perlu untuk dikaji. Bagaimana Ia memimpin pasukan dan seluruh kaum muslimin di Kota Madinah, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi tekanan dari kaum kafir Quraisy dan sekutunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena jika direlevansikan pada fenomena saat ini, apa yang dilakukan dan dialami oleh Nabi Muhammad dan kaum muslim Madinah saat Perang Khandaq dapat dijadikan acuan untuk menghadapi permasalahan yang sama di saat ini. Seperti feneomena *insecure* terhadap kemampuan diri, sikap pesimis dan lainnya, terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana isi pesan komunikasi motivatif yang dibangun Nabi Muhammad dengan umat Islam dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri?
2. Bagaimana frekuensi isi pesan komunikasi motivatif dalam dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan memahami isi pesan komunikasi motivatif antara Nabi Muhammad dan kaum muslim Madinah dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah keilmuan dalam kajian komunikasi, terutama terkait komunikasi motivatif.
 - b. Menjadi bahan tambahan untuk mengembangkan kajian-kajian lain yang terkait.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terutama dalam pengaplikasian temuan penelitian kepada fenomena yang relevan dengan objek penelitian.
 - b. Menjadi tambahan wawasan bagi para praktisi komunikasi, bahwa komunikasi yang digunakan oleh Nabi Muhammad dapat

dikembangkan di masyarakat maupun di suatu lembaga.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Motivatif

Penelitian ini mengangkat konsep komunikasi motivatif. Komunikasi motivatif sendiri diartikan sebagai komunikasi yang bersifat memotivasi. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disalurkan adalah pesan yang memberikan dorongan atas perilaku.

Kata motivatif menjadi adjektif atau kata sifat yang akan menjelaskan kata sebelumnya, dalam hal ini adalah kata “komunikasi”. Komunikasi motivatif kemudian dapat dipahami sebagai komunikasi yang membawa unsur dorongan untuk melakukan sesuatu.

F. Sistematika Pembahasan

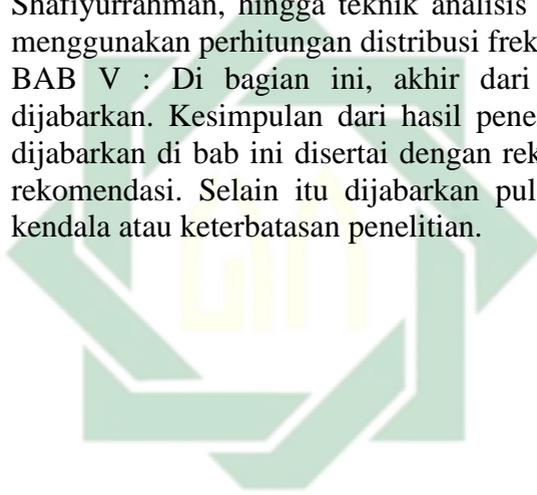
Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi atas 5 bab, yang masing-masing bab berisi uraian seperti berikut:

1. **BAB I:** Berisikan latar belakang permasalahan yang menjelaskan daya tarik fenomena yang diteliti yakni tentang komunikasi motivatif yang dilakukan Nabi dalam Perang Khandaq. Selain itu bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis. Bab ini juga berisi definisi dari konsep-konsep yang ada dalam penelitian dalam hal ini mengenai konsep komunikasi motivatif dan tentang Perang Khandaq. Bab ini kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan penelitian yang mengupas tentang susunan pembahasan dari bab awal hingga akhir.

2. BAB II : Bab ini berisi kajian pustaka yakni pembahasan tentang konsep-konsep yang akan diteliti dalam hal ini tentang komunikasi motivatif, dan penjelasan motivasi dalam Islam. Bab ini juga menampilkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Kerangka teoretik juga dijelaskan dalam bab ini, bagian ini menjelaskan teori apa yang digunakan dalam analisa penelitian serta model konseptual yang menunjukkan hubungan teori dengan masalah yang telah diidentifikasi, dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori modifikasi dan penguatan perilaku dari B.F. Skinner. Bab ini diakhiri dengan pembahasan tema penelitian dari perspektif keislaman.
3. BAB III : Bab ini menjelaskan beberapa sub-bab yang terkait dengan metode penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian dalam hal ini peneliti memilih jenis penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian peneliti menjabarkan unit analisis, populasi, sampel, variabel dan indikator penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik reliabilitas dan validitas instrumen, hingga teknik analisis data.
4. BAB IV : Pada bab ini data yang ditemukan dianalisis dengan teori yang sesuai, lalu disajikan dengan bentuk analisis deskriptif. Peneliti juga menjabarkan unit-unit yang akan dianalisis, secara singkat unit tersebut adalah bagian-bagian dari teks buku Sirah Nabawiyah bagian Perang Khandaq Syaikh Shafiyyurrahman, serta konsep motivasi yang didasarkan pada teori modifikasi dan penguatan perilaku. Selanjutnya dalam bab ini pula dijelaskan tentang populasi, sampel, dan teknik

sampling yang digunakan. Sub-bab lain yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah teknik validitas dan instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan instrumen analisis isi kuantitatif berupa lembar kode, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian sesuai prosedur penelitian analisis isi, teknik pengumpulan data yakni dengan observasi pada buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman, hingga teknik analisis data yakni menggunakan perhitungan distribusi frekuensi.

5. BAB V : Di bagian ini, akhir dari penelitian dijabarkan. Kesimpulan dari hasil penelitian akan dijabarkan di bab ini disertai dengan rekomendasi-rekomendasi. Selain itu dijabarkan pula kendala-kendala atau keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Motivatif

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan ilmu multidisipliner, sehingga definisi komunikasi dapat berbeda tergantung dari mana sudut pandang keilmuannya melihat. Ilmuwan-ilmuwan yang ikut mengembangkan kajian ilmu komunikasi pun berasal dari berbagai disiplin keilmuan yang bukan murni dari bidang komunikasi, misalnya saja Shanon Weaver yang berasal merupakan ilmuwan matematika dan Carl I. Hovland yang merupakan seorang psikolog.

Komunikasi pada dasarnya didefinisikan sebagai kata yang berasal dari kata *communicatio* yang sumbernya merupakan *communis* dari Bahasa Latin yang berarti “sama”. Kata ini kemudian diserap dalam Bahasa Inggris menjadi *communication* dan dalam Indonesia menjadi komunikasi. Arti “sama” yang dimaksud di atas ialah kesamaan makna antara komunikator (pihak yang memberikan pesan) dan komunikannya (pihak yang menerima pesan).¹²

Kategori definisi komunikasi dapat dibagi menjadi tiga; 1) komunikasi sebagai tindakan satu arah, 2) komunikasi sebagai interaksi, 3)

¹² Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: UINSA Press, 2013). 7

komunikasi sebagai transaksi.¹³ Komunikasi sebagai tindakan searah didefinisikan salah satunya oleh Everet M. Rogers, yakni komunikasi adalah proses ketika ide berpindah dari seseorang kepada orang lain sebagai targetnya, dengan tujuan mengubah perilaku. Komunikasi sebagai interaksi didefinisikan seperti yang dituturkan Shanon Weaver, bahwa komunikasi merupakan interaksi manusia yang saling mempengaruhi baik secara sengaja maupun tidak. Komunikasi sebagai transaksi didefinisikan sebagai proses transaksi dinamik yang membentuk perasaan dan gagasan. Definisi ini adalah menurut William I. Gordon.

Komunikasi, menurut Wilbur Schramm, dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan *frame of reference* atau kerangka acuan yang dimiliki oleh komunikan. Kerangka acuan ini merupakan gabungan dari pengertian dan pengalaman yang dimiliki komunikan.¹⁴ Kesesuaian ini yang akan menghasilkan pemaknaan terhadap pesan, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap komunikan.

¹³ Muhammad Takari, *Memahami Ilmu Komunikasi*, diakses pada tanggal 28 Januari 2021 dari https://www.researchgate.net/publication/331714955_memahami_ilmu_komunikasi

¹⁴ Ade Masturi, *Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik*, *Komunika*, vol. 4, no. 1, 2010, 2, diakses pada Januari 2021 dari <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/135>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa komunikasi merupakan proses pengalihan ide, gagasan, pikiran, pesan, secara dinamis, dari satu orang ke orang lain. Proses itu kemudian dikatakan berhasil apabila sesuai dengan kerangka acuan dari komunikasi, sehingga dapat menghasilkan makna, dan mempengaruhi perilaku dari pihak yang menerima pesan.

b. Konsep Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Dalam KBBI juga disebutkan bahwa dalam konteks psikologi, “motivasi” dijelaskan sebagai “usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.¹⁵

Secara terminologi, motivasi adalah turunan dari kata bahasa Latin “movere” yang berarti “to move” atau untuk bergerak. Motivasi juga dijelaskan sebagai proses yang memulai, membimbing, dan memelihara perilaku yang mengarah pada satu tujuan.¹⁶ Pendapat lain

¹⁵ KBBI Daring Kemendikbud, *Motivasi*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>

¹⁶ Pavers Kumar, "Motivation: Concept, Theories and practical implications", Jurnal CASIRJ, vol. 60, no. 8, 2015, 71, diakses pada Januari 2021 dari <http://www.casirj.com/>

menjelaskan bahwa motivasi adalah proses ketika kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki seseorang menuntut mereka untuk melakukan suatu perilaku yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan atau tujuannya.¹⁷

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan atau keinginan diri. Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong perilaku-perilaku tertentu yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan diri tadi.

c. Motivasi dalam kajian Ilmu Komunikasi

Motivasi, seperti yang dijelaskan sebelumnya, merupakan terminologi psikologi. Secara singkat, motivasi didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seorang untuk melakukan suatu perilaku, dengan tujuan kepuasan atas perilaku tersebut. Motivasi juga dijelaskan sebagai dorongan atas satu perbuatan yang disebabkan oleh kebutuhan atas perbuatan tersebut.

Ilustrasinya seperti ini; motivasi seseorang untuk meraih pendidikan tinggi adalah agar mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus. Alasan untuk mendapatkan pekerjaan itu merupakan motivasi yang mendorong seseorang tadi untuk mau menempuh pendidikan tinggi.

Menurut George A. Miller, pada dasarnya psikologi merupakan ilmu yang berusaha

¹⁷ Mohammad Rangga, "Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa", Jurnal UPI, vol. -, no. -, 2015, 2, diakses pada Januari 2021 dari <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/432/>

memprediksi, menguraikan, mengontrol peristiwa mental dan *behavioral*.¹⁸ Peristiwa mental (*Internal Mediation of Stimuli*) ini didefinisikan sebagai proses yang berlangsung antara penerimaan stimuli (rangsangan) dan respon.¹⁹

Proses ini, menurut Miller, juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial. Hal ini membuat psikologi menjadi dapat ditinjau dari pendekatan sosial menjadi psikologi sosial. Hal ini pula yang menjadikan psikologi dapat ditinjau melalui pendekatan komunikasi, karena komunikasi juga salah satu bentuk interaksi sosial, sehingga menjadi psikologi komunikasi.²⁰

Motivasi kemudian dapat mulai masuk di sini. Motivasi yang diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang, terjadi setelah adanya masukan stimulan. Stimulan yang masuk kemudian mengalami proses peristiwa mental, dimana pesan diolah dalam otak. Setelah ini muncullah respon berupa rasa termotivasi untuk melakukan sesuatu. Contohnya, ketika seseorang melihat sebuah makanan enak di depannya, dalam waktu yang sama ia sedang lapar, namun tidak tau makanan itu milik siapa. Itu merupakan stimulus yang akan diolah, kemudian akan menghasilkan motivasi yang membuat dia

¹⁸ Nikmah Hadiati, *Psikologi Komunikasi: buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Digilib UINSA, 2017). 4

¹⁹ *Ibid*, 5

²⁰ *Ibid*, 6

mengambil makanan itu lalu memakannya atau tidak.

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat diambil garis besar, bahwa motivasi dapat diperoleh dari proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan bersifat motivatif, jika mampu melahirkan dorongan pada orang lain atau komunikasi untuk dapat melakukan suatu perilaku. Maka dari itu, komunikasi motivatif dapat dipahami sebagai komunikasi yang mampu memberikan dorongan dalam diri komunikasi untuk dapat merubah atau melakukan suatu perilaku.

2. Konsep Motivasi Perang Dalam Islam

Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi untuk mengikuti perang dalam Islam, khususnya di zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah dijabarkan di bagian latar belakang, perang dalam Islam diatur dalam syariat. Hal-hal yang mewajibkan diadakannya perang pada saat itu adalah adanya tindakan represif dari kaum kafir, yang menyebabkan umat Islam harus mempertahankan diri. Dari sini dapat dipahami bahwa peperangan berfungsi untuk mempertahankan eksistensi agama Islam itu sendiri, bukan untuk menjajah.

Motivasi secara garis besar dijelaskan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dalam usaha memenuhi kebutuhan atau keinginan diri. Maka jika ditarik ke dalam konsep motivasi mengikuti perang dalam Islam, dapat dipahami bahwa umat Islam pada waktu itu memiliki kepentingan untuk memenuhi keinginan diri.

Dalam syariat Islam, perang melawan musuh-musuh Islam dapat dipahami sebagai *jihad fi sabilillah* atau Jihad di jalan Allah SWT. Walaupun

perang melawan musuh Islam termasuk jihad, namun jihad tidak harus dilakukan dengan peperangan. Jihad di jalan Allah melalui perang harus mengikuti aturan yang ada pada syariat Islam, jika sudah tidak berlaku sesuai peraturan syariat yang ada, maka sudah tidak dianggap jihad melainkan pembunuhan²¹. Jihad sendiri secara harfiah didefinisikan sebagai *bazala was'uhu* atau mengerahkan upaya dan kemampuan maksimal. Dalam sudut pandang *fiqh*, jihad diartikan sebagai upaya maksimal dalam mempertahankan eksistensi agama.²²

Jihad dalam ajaran Islam memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri. Keutamaan ini berupa pahala besar yang diyakini dalam Agama Islam. Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 111, dijelaskan bahwa:

"Sesungguhnya Allah telah (berjanji untuk) membeli dari orang-orang mukmin, jiwa dan harta mereka dengan (menganugerahkan) surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah. Mereka membunuh dan dibunuh. (Itu telah menjadi) janji atas diri-Nya (sehingga) menjadi janji yang benar, (yang tertulis) di Taurat, Injil, dan Al-Quran. Siapakah yang lebih menepati janji selain

²¹ M. Junaidi, *Perang Dan Jihad Dalam Perspektif Fiqh Siyasa Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci)*, Jurnal Law and Justice, vol. 1, no. 1, 2016, 66, diakses pada Januari 2021 dari <https://doi.org/10.23917/laj.v1i1.2861>

²² *Ibid*, 67

Allah?? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu! Itulah kemenangan yang besar.”

Selain ayat di atas, masih banyak berbagai dalil dalam Al-Qur'an maupun hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan *Jihad Fi Sabilillah*, dalam hal ini mengikuti peperangan melawan musuh Islam. Salah satu dalil lain yakni²³:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwa ia mendengar Rasulullah SW bersabda, “Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah – dan Allah yang Maha Tahu siapa yang berjihad pada jalan-Nya – seperti seorang yang berpuasa dan mendirikan shalat malam. Allah menjamin orang yang berjihad untuk meninggal lalu memasukkannya ke surga, atau mengembalikannya dengan selamat disertai pahala dan ghanimah (HR Bukhari).

Dari sini, bisa dikatakan salah satu motivasi paling umum untuk mengikuti perang di zaman Nabi adalah jaminan akan surga yang dijanjikan oleh Allah SWT. Namun begitu, motivasi paling utama adalah untuk mengikuti perintah Allah dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui originalitas dari penelitian ini, maka diidentifikasi beberapa penelitian terdahulu

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Islam dan Jihad*, Jurnal PPs STAIN Pontianak, vol. 28, no. 3, 2013, 435, diakses pada Januari 2020 dari <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.556>

yang relevan. Selain bertujuan untuk melihat keaslian penelitian ini, penelitian terdahulu ini juga menjadi sebuah rujukan untuk peneliti. Dari beberapa penelitian yang ditemukan terdapat persamaan dan perbedaan dari hal metode hingga konteks penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, Mukoyimah²⁴ pada jurnal penelitiannya, membahas bagaimana Nabi Muhammad SAW berkomunikasi dengan model komunikasi profetik. Mukoyimah menyatakan bahwa komunikasi profetik merupakan komunikasi kenabian dimana Nabi Muhammad membangun komunikasi berdasarkan pengetahuan atas karakteristik pemahaman komunal/personal *mad'u* (sasaran dakwah). Cara ini menjadikan Nabi Muhammad dapat menggunakan cara komunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi komunikan, sehingga mampu melahirkan *ukhuwwah* di tengah masyarakat Madinah.

Mukoyimah juga menyebutkan, dalam komunikasi profetik, Nabi Muhammad melakukan komunikasi yang jelas, pesan dakwahnya juga disampaikan berulang-ulang sehingga pesan yang disampaikan dapat terpatri di ingatan masyarakat Madinah, lalu Nabi Muhammad menyesuaikan kemampuan pemahaman *mad'u*-nya. Tujuan komunikasi dari Nabi Muhammad akhirnya tercapai, yakni membangun *ukhuwwah* di Kota Madinah. Persamaan penelitaian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh

²⁴ Mukoyimah, *Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwwah Di Madinah*, Islamic Communication Journal, IAIN Pekalongan, tahun 2010 diakses dari <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.2.3946>

Mukoyimah ini adalah pembahasan tentang komunikasi Nabi Muhammad di Kota Madinah, namun memiliki perbedaan pada fenomena faktualnya, dimana Mukoyimah meneliti komunikasi Nabi di Madinah secara umum, sedangkan peneliti meneliti komunikasi Nabi pada peristiwa perang khandaq. Penelitian ini juga memiliki metode yang berbeda, dimana peneliti menggunakan analisis isi deskriptif pada buku Sirah Nabawiyah untuk memperoleh yang akan kemudian diobservasi.

Kedua, pada jurnal penelitian Ahmad Anas dan Hendri Hermawan²⁵ dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad di Madinah memiliki strategi tertentu. Di antara strateginya adalah; membangun masjid, membuat hubungan antara Kaum Muhajirin dan Anshor, membuat kesepakatan-kesepakatan perdamaian, membuat Piagam Madinah dalam upaya penanganan konflik di Madinah. Ahmad dan Hendri juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad membangun komunikasi antarbudaya di Kota Madinah, yang dilakukan dengan metode personal, diskusi, Pendidikan, penawaran, misi dan korespondensi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad dan Hendri adalah tentang topik komunikasi Nabi di Kota Madinah, namun lebih fokus pada pembahasan komunikasi antar budaya. Sedangkan untuk metode nya, Penelitian ini menggunakan analisis historis yang menilai secara objektif tentang sejarah pengiriman surat-surat dakwah Nabi Muhammad.

²⁵ Ahmad Anas dan Hendri, *Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studie, UIN Walisongo Semarang, tahun 2017, diakses dari <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>

Ketiga, Suf Kasman²⁶ mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa Nabi Muhammad juga menggunakan komunikasi politik, dalam hal ini fenomena faktualnya adalah peristiwa Perjanjian Hudaibiyah yang dilaksanakan di Kota Madinah. Dalam Jurnal yang ditulisnya, Kasman menemukan adanya kejeniusan komunikasi politik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Perjanjian Hudaibiyah adalah perjanjian yang dibuat antara kaum Muslim Mekah dengan Kaum Quraisy. Secara eksplisit, perjanjian ini dinilai sebagai perjanjian yang akan merugikan umat Islam, Kasman menuturkan bahwa beberapa sahabat ada yang menentang keras keputusan Nabi Muhammad dalam menyetujui perjanjian ini. Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin kemudian menjawab dengan lembut kritikan tersebut, hingga hikmah dari disetujuinya perjanjian tersebut terlihat.

Perjanjian Hudaibiyah kemudian menjadi awal mula kemenangan umat Islam. Kasman menjelaskan, bahwa perjanjian tersebut membuka jalan bagi penyebaran agama Islam yang lebih luas lagi. Ia menyebutkan bahwa komunikasi politik Nabi Muhammad pada Perjanjian Hudaibiyah ini merupakan titik perubahan dari perjuangan Islam dengan senjata menjadi perjuangan melalui politik. Penelitian oleh Kasman ini memiliki fokus bahasan pada topik komunikasi politik yang dilakukan oleh Nabi

²⁶ Suf Kasman, *Komunikasi Politik Nabi Muhammad Saw Terhadap Perjanjian Hudaibiyah (Analisis Surat Perjanjian Hudaibiyah Dalam Perspektif Jurnalistik)*, Jurnal Tabligh, UIN Alaudin Makassar, tahun 2019 diakses dari <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9528>

Muhammad, berbeda dengan penelitian ini yang membahas komunikasi motivative dalam peristiwa Perang Khandaq. Metode yang digunakan oleh Kasman dalam penelitian ini juga merupakan metode analisis historis, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi pada buku Sirah Nabawiyah.

Keempat, Laima dan Vilija²⁷ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya kaitan antara etika seorang pemimpin dalam organisasi dengan anggota atau karyawannya. Etika seorang pemimpin dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawannya. Laima dan Vilija menuturkan dalam penelitiannya, bahwa karyawan yang menjadi subjek penelitiannya tidak melihat perilaku dari pemimpinnya sebagai contoh, sehingga karyawan tidak cukup termotivasi dalam bekerja di organisasi.

Penelitian oleh Laima dan Vilija ini meneliti tentang korelasi antara etika komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi dengan motivasi kerja karyawannya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti membahas komunikasi motivatif Nabi Muhammad dalam peristiwa Perang Khandaq, dengan kesamaan membahas adanya nilai motivasi dalam proses komunikasi. Penelitian Laima dan Vilija ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi pada Buku Sirah Nabawiyah.

²⁷ Laima Jeseviciute and Vilija Bite, *The Role Of Leader's Ethics Motivating Employees In The Tourism Organizations*, 4 th International Multidisciplinary Scientific Conferences on Social Sciences & Arts SGEM tahun 2017 diakses dari <https://doi.org/0.5593/sgemsocial2017/15/S05.135>

Kelima, pada penelitian oleh Dursun Eğriboyun²⁸ dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan komunikasi, komunikasi kognitif, komunikasi *behavioral*, motivasi kerja, motivasi internstik, dan motivasi ekstrinsik. Dursun menyebutkan juga bahwa pada variabel komunikasi emosional tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi kerja. Dari semua variabel, Dursun menyebutkan bahwa komunikasi kognitif paling berpengaruh terhadap motivasi kerja.

Persamaan penelitian oleh Dursun dengan penelitian ini adalah tentang bahasan komunikasi dan motivasi, perbedaannya terletak di subjek penelitiannya, dimana Dursun menggunakan sejumlah koresponden untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi dengan variabel motivasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif.

C. Kerangka Teoritik

Untuk menjalankan penelitian ini, tentunya diperlukan pengoperasionalan teori. Hal ini digambarkan dengan kerangka teoretik, sehingga dapat diketahui dengan jelas hubungan- hubungan antar faktor yang ada dalam masalah yang diteliti. Berikut teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul; “*Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang Khandaq*” ini:

²⁸ Dursun Eğriboyun, “The Perceptions about Communication Skills and Job Motivation: A Case Study”, Department of Educational Sciences, Retired from TLF’ Training and Doctrine Command, Izmir, Turkey, tahun 2017 diakses dari <https://doi.org/10.5923/j.mm.20170704.01>

1. Teori Penguatan dan Modifikasi Prilaku (*Reinforcement Theory*)

Teori ini berkaitan tentang motivasi dalam melakukan suatu perilaku. *Reinforcement theory* ini termasuk salah satu teori motivasi tertua. Teori ini dipelopori oleh B.F. Skinner, dengan didasarkan pada hukum pengaruh.²⁹ Pengaruh disini dipahami sebagai hubungan antara rangsangan terhadap motivasi, yang menimbulkan respon sehingga menghasilkan konsekuensi yang mempengaruhi tindakan selanjutnya.

Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku secara garis besar menjelaskan tentang perilaku dan bagaimana itu terjadi. Asumsi teori ini adalah “*an individual’s behavior is a function of its consequences*”.³⁰ Skinner menjelaskan melalui teori ini, bahwa setiap perilaku dari manusia merupakan pengaruh dari konsekuensinya. Penerapan sederhananya misal terdapat seorang karyawan yang melakukan suatu pekerjaan di kantor dengan baik, dengan itu ia diberi pujian oleh atasannya. Pujian ini adalah sebuah *reinforcement* atau penguat, yang selanjutnya akan menjadi motivasi yang mempengaruhi perilaku selanjutnya.

²⁹ Bunga Christy, *Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku (Reinforcement Theory)*, diakses pada tanggal November 2020 dari <https://id.scribd.com/document/328941056/Teori-Penguatan-Dan-Modifikasi-Perilaku>

³⁰ Marzieh Gordan, *A Review of B. F. Skinner’s ‘Reinforcement Theory of Motivation*, Jurnal International Journal Of Research In Education Methodology, vol. 5, no. 3, 2014, 681, diakses pada November dari <https://www.researchgate.net/publication/306091479>

Teori ini lekat dengan dunia psikologi, namun dapat diaplikasikan di banyak bidang lainnya. Seperti di ranah pendidikan, organisasi, dan lainnya. Jika ditarik dalam dunia komunikasi, teori ini tentunya sangat dapat dikaitkan. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, metode dari teori reinforcement ini dapat diaplikasikan.

Dalam kajiannya terdapat tiga jenis penguatan dalam mempengaruhi kebiasaan atau perilaku individu³¹;

- *Reinforcement* atau penguatan,
 - *Positive Reinforcement*, atau penguatan positif. Jenis penguatan ini dipahami sebagai suatu konsekuensi positif dari suatu tindakan, sehingga pelaku tindakan tersebut dapat termotivasi ulang dan terkuatkan dirinya untuk melakukan tindakan yang sama atau lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan konsekuensi positif yang sama pula.
 - *Negative Reinforcement*, penguatan negatif. Penjelasan singkatnya dapat dipahami selayaknya penguatan positif,

³¹ Marzieh Gordan, *A Review of B. F. Skinner's 'Reinforcement Theory of Motivation*, Jurnal International Journal Of Research In Education Methodology, vol. 5, no. 3, 2014, 682, diakses pada November dari <https://www.researchgate.net/publication/306091479>

namun sifatnya adalah dengan perilaku yang tidak diinginkan. Contoh mudahnya ketika seorang karyawan melakukan kesalahan, misalkan berulang kali terlambat masuk kerja, maka ia akan di skors. Pemberian skors ini adalah penguatan yang sifatnya negatif bagi karyawan lain, dimana mereka akan termotivasi untuk tidak melakukan hal serupa, sehingga tidak sampai di skors.

- *Punishment*, bagian sebelumnya yakni penguatan negatif sering dipahami sama dengan penguatan dengan hukuman. Namun perlu digarisbawahi bahwa *punishment* adalah penguatan yang diberikan pada pelaku atau orang yang melakukan hal yang tidak diinginkan, sedangkan *negative reinforcement* adalah penguatan bagi orang-orang diluar pelaku. Pemberian hukuman ini didesain untuk menghilangkan suatu perilaku yang tidak diinginkan. Dengan ini, pelaku akan termotivasi untuk tidak melakukan perilaku yang sama lagi untuk menghindari hukuman.
- *Extinction*, atau diterjemahkan dengan penguatan ‘kepunahan’. *Extinction Reinforcement* dapat dipahami dengan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku atau kebiasaan yang tidak baik atau tidak diinginkan dengan cara menghilangkan atau meniadakan

penghargaan atau konsekuensi positif apapun atas perilaku tersebut. Misalkan, seorang atasan yang pernah memberikan pujian kepada karyawan yang melakukan tugas tambahan dengan sukarela. Karyawan ini akan termotivasi untuk melakukannya lagi dikemudian hari. Ketika atasan sudah tidak membutuhkan pekerjaan tambahan tersebut, maka atasan akan mengurangi atau meniadakan pujian atau penghargaan dalam bentuk lain, sehingga karyawan tersebut berhenti melakukan pekerjaan tambahan.

Konsep di atas jika dikaitkan dalam proses komunikasi, maka tempat yang sesuai adalah pada unsur pesan dalam komunikasi. Beberapa jenis penguatan perilaku di atas memiliki kesesuaian dengan unsur pesan, dimana pesan diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.³² Jenis penguatan perilaku di atas dapat memenuhi konsep bentuk pada pesan, dimana bentuk pesan terbagi atas tiga; 1) Informatif yang bersifat memberikan fakta-fakta, keterangan-keterangan, atau pengetahuan lain, 2) Persuasif yang bersifat bujukan untuk melakukan satu perilaku, 3) Koersif yang bersifat paksaan dengan sanksi-sanksi.³³

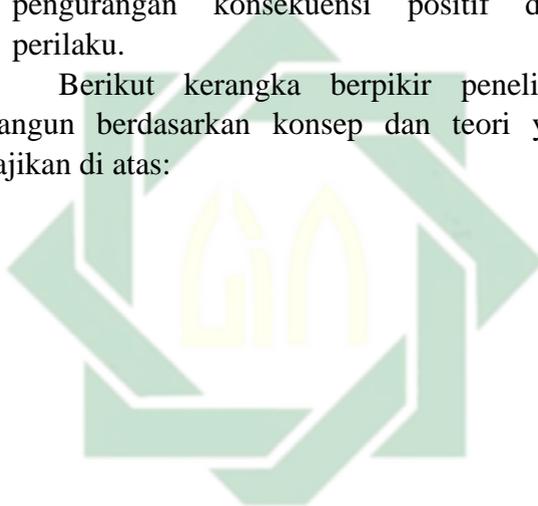
Berdarkan teori dan konsep pesan di atas, maka dimunculkan konsep baru, variabel beserta indikatornya;

³² Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: UINSA Press, 2013). 106

³³ *Ibid.* 106

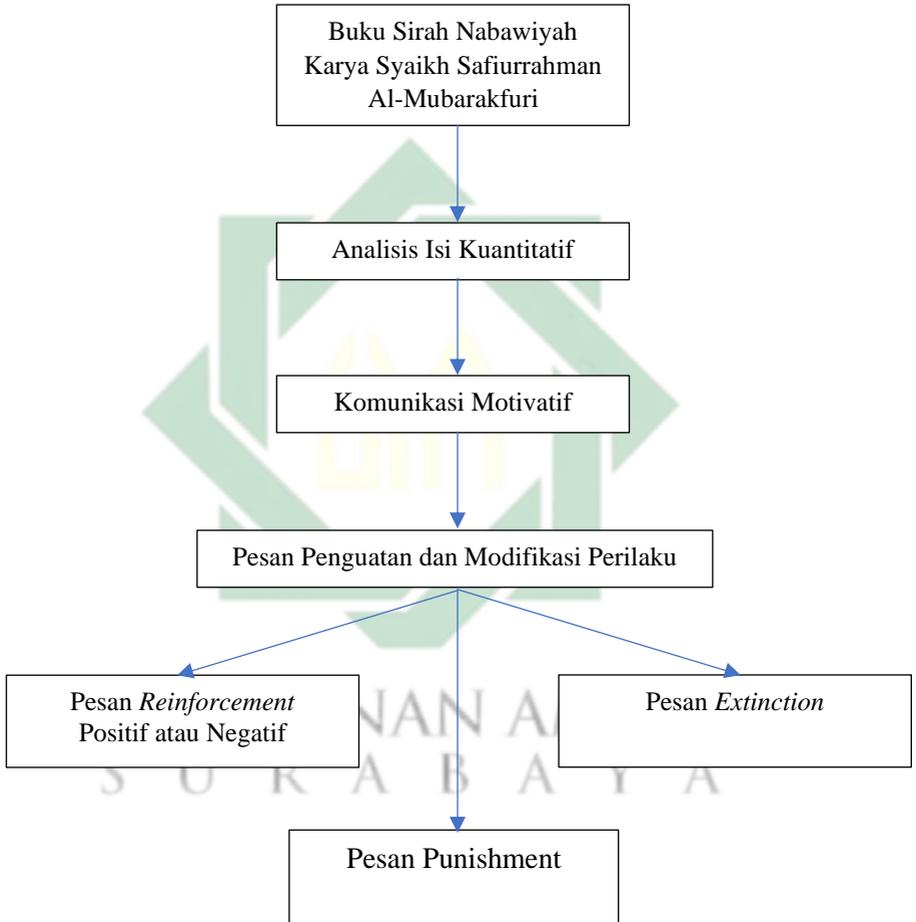
- Pesan *Reinforcement*, yakni pesan yang berisi informasi tentang konsekuensi baik konsekuensi positif maupun negatif yang akan di dapat ketika melakukan suatu tindakan.
- Pesan *Punishment*, yakni pesan yang berisi pemberian hukuman atas suatu perilaku
- Pesan *Extinction*, yakni pesan yang berisi pengurangan konsekuensi positif dari suatu perilaku.

Berikut kerangka berpikir penelitian yang dibangun berdasarkan konsep dan teori yang telah disajikan di atas:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 1.1
Kerangka Berpikir



D. Perspektif Keislaman

Komunikasi merupakan hal yang urgen bagi setiap aspek kehidupan. Begitu pun dalam aspek keagamaan dalam hal ini Agama Islam. Komunikasi dapat dikatakan sebagai media utama penyebaran Agama Islam, melalui Nabi Muhammad SAW. Bahkan hingga saat ini, dua sumber hukum utama dalam Agama Islam, yakni Qur'an dan Hadits yang merupakan hasil dari proses komunikasi.

Hadits secara terminologi didefinisikan sebagai;

ما أُضيف إلى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من قول أو فعل
أو تقرير أو صفة³⁴

“Apa yang disandarkan pada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan dan sifat.”

Sedangkan untuk Al-Qur'an didefinisikan salah satunya sebagai;

هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء
والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام
المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر

³⁴ Tasbih, *Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis*, Jurnal Al-Ulum, vol. 11, no. 1, 2011, 154, diakses pada Januari 2021 pada <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/70>

المتعب بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم
بسورة الناس³⁵.

“(Dia) Al-Qur'an itu adalah firman-firman Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan al-Amin Jibril a.s., yang tertulis dalam mushhaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap sebagai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas”

Dari dua definisi di atas, tergambar bahwa Hadits dan Al-Qur'an terjadi melalui sebuah alur komunikasi. Hadits merupakan proses komunikasi dari Nabi dengan Sahabat bahkan Allah SWT dalam hadits qudsi, dan Al-Qur'an merupakan firman yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan kepada umat nya.

Sebagaimana terbentuknya sumber hukum Islam utama, proses berkembangnya Agama Islam pun tak lepas dari proses komunikasi, yakni melalui dakwah. Quraish Shihab menuturkan bahwa dakwah merupakan ajakan pada keinsafan, dalam hal ini diartikan sebagai seruan untuk mengubah situasi agar lebih baik, baik secara personal maupun masyarakat.³⁶ Sedangkan menurut Rusydi Hamka, dakwah merupakan kegiatan

³⁵ Mardan, *Al-Qur'an; Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010). 27, diakses pada Januari 2021 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/1661>

³⁶ Tasbih, *Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis*, Jurnal Al-Ulum, vol. 3, no. 2, 2015, 344, diakses pada Januari dari <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/70>

menyampaikan petunjuk Allah kepada seseorang atau kepada suatu masyarakat.³⁷

Salah satu ayat yang masyhur dalam menerangkan dakwah adalah Qur'an adalah surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah dari Allah untuk Nabi Muhammad agar memberikan seruan untuk menuju ke jalan Allah, dengan hikmah dan nasihat yang baik. Secara singkat, dalam tafsir Al-Misbah ayat ini memberikan gambaran bahwa dalam berkomunikasi dalam Islam setidaknya ada kriteria sebagai berikut³⁸;

³⁷ Tasbih, *Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis*, Jurnal Al-Ulum, vol. 3, no. 2, 2015, 344, diakses pada Januari dari <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/70>

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 385

1. Dalam upaya menyerukan ke jalan Allah, harus dengan *hikmah*. *Hikmah* di sini dipahami dengan pengetahuan atau perbuatan yang terbebas dari kekeliruan. Selain itu hikmah diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan membawa kemaslahatan.
2. Menyerukan dengan *al-mau'idzah hasanah*. Hal ini dipahami dengan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh hati untuk bergerak ke arah kebaikan.
3. Dalam mengajak ke jalan Allah diperlukan pula upaya *jidat*, yang dimaknai sebagai diskusi atau pemaparan bukti-bukti yang dapat mematahkan dalil atau argumen teman diskusi. Hal ini harus dilakukan dengan cara yang *ahsan*, yang diartikan sebagai “yang terbaik”.

Rasulullah Muhammad SAW dalam membawa risalahnya memiliki dua model, yaitu sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan. Hal ini dibuktikan dengan ayat Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 119 yang berbunyi;

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ
 الْجَنَّةِ
 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

“*Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.*”

Ayat ini secara eksplisit menerangkan tentang Nabi Muhammad yang diutus sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus dengan kebenaran. Nabi Muhammad juga hanya diutus sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dalam ayat ini, Quraish Shihab menafsirkan bahwa terdapat penegasan bahwa Nabi Muhammad hanya diutus untuk menyampaikan, tidak untuk diminta bertanggung jawab atas masuknya umatnya ke dalam Neraka.³⁹

Sementara itu, di dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan;

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ (يَا مُحَمَّدَ) بِالْحَقِّ (بِالْهُدَى) (بَشِيرًا) مَنْ
أَجَابَ إِلَيْهِ بِالْجَنَّةِ (وَنَذِيرًا) مَنْ لَمْ يَجِبْ إِلَيْهِ
بِالنَّارِ (وَلَا تَسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ) النَّارُ، أَيِ الْكَفَّارِ مَا
لَهُمْ لِأَيُّومِنَا إِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ، وَفِي قِرَاءَةِ بَجَزْمٍ تَسْأَلُ
نَهْيًا⁴⁰

Maknanya adalah, “(sesungguhnya Kami telah mengutus) yakni mengutus Muhammad (dengan kebenaran) dengan petunjuk, (sebagai pembawa kabar gembira) barang siapa

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 307

⁴⁰ Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain Jilid 1*. (Kota: CV. Pustaka Assalam, -), Hal. 19

memenuhinya ia akan mendapatkan surga. (Dan pembawa peringatan), barang siapa yang menolaknya akan masuk surga. (Dan kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban tentang penghuni-penghuni Al-Jahim) Neraka, yakni orang-orang kafir. Tidak menjadi soal bagimu jika mereka tidak beriman, karena kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Menurut satu riwayat dibaca 'tas-al', yaitu dengan sukun atau baris mati, menunjukkan larangan.

Jalaludin Al-Mahally menafsirkan, bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai penyampai kabar gembira dan peringatan untuk umatnya. Barang siapa yang menerima kabar gembira tersebut, dan bersedia mengikuti petunjuk dari Nabi Muhammad, maka baginya surga. Sebaliknya, barang siapa yang tidak bersedia mengikuti petunjuk yang dibawa Nabi Muhammad, maka baginya neraka. Namun begitu, Allah hanya mengutus Nabi sebagai pembawa risalah, dan tidak akan dipersoalkan jika ada umatnya yang ternyata masuk ke neraka.

Poin yang dapat digaris bawahi dalam ayat ini adalah pada bagian “kabar gembira” dan “peringatan”. Dua hal ini menjadi konsekuensi atau ganjaran bagi umat manusia. “Kabar gembira” yang dimaksudkan sebagai balasan baik, berupa surga, kehidupan terbaik di akhirat, dan nikmat lainnya dari Allah, merupakan konsekuensi positif. Ia di dapatkan Ketika umat manusia bersedia mengikuti syariat yang

diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Di sisi lain “peringatan”, yang dipahami sebagai siksaan di neraka, azab, dan seluruh kemalangan yang diturunkan Allah, menjadi konsekuensi yang akan di dapat Ketika umat manusia melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad.

Konsep ganjaran ini sejalan dengan teori penguatan dan modifikasi perilaku. Hal ini diakrenakan terdapat konsekuensi dari setiap perilaku yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Ganjaran berupa surga, dan nikmat lainnya atau neraka, dengan segala kemalangan merupakan dorongan bagi umat Islam untuk dapat menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik.

Ayat-ayat tentang ganjaran ini terdapat banyak dalam Qur'an. Selain ayat yang disebutkan sebelumnya ayat lain yang menerangkan tentang kabar gembira dan peringatan terdapat adalah Surah Al-Kahfi ayat 56 yang berbunyi;

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَيَجَادِلُ
الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ۖ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي
وَمَا أَنْذَرُوا هُزُوعًا

“Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir

membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.”

Selain itu masih banyak ayat lain yang sejenis, salahsatunya surah Al-Zalzalah ayat 7.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penilitan teks media dengan yang menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik isi dan menarik inferensi dari suatu isi. Analisis isi bertujuan untuk mengetahui isi pesan dalam komunikasi secara sistematis.⁴¹ Analisis isi kuantitatif menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut;⁴²

1. Menurut Krippendorf, “Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.”
2. Menurut Holsti, “Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.”
3. Barelson, “Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).”

Penelitian ini kemudian lebih cenderung pada definisi menurut Barelson. Penelitian ini akan mendeskripsikan isi pesan dari komunikasi motivatif,

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011). 15

⁴² *Ibid*

yang digambarkan pada Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.

Analisis isi ini dapat digunakan diberbagai bidang keilmuan. Dalam ilmu komunikasi sendiri, analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari suatu isi dari suatu media komunikasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mempelajari gambaran isi, karakteristik, atau tren isi dari media-media tersebut. Cara pengoprasiannya adalah dengan menghitung tanda-tanda dari isi media yang diteliti, sehingga ditemukan gambaran-gambaran tertentu. Selanjutnya gambaran itu diinterpretasikan dengan objektif, sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek dalam isi suatu teks.⁴³

Peneliti sendiri memilih metode ini karena keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan sumber data primer. Tema besar penelitian ini berkaitan dengan peristiwa historis. Sehingga jika menggunakan metode penelitan kepustakaan kualitatif, maka dibutuhkan data yang dikumpulkan dari bermacam-macam sumber. Peneliti memiliki kekurangan baik dari segi aksestabilitas data, kemampuan bahasa, dan kekurangan pemahaman terkait metodologi penelitian historis. Maka dari itu peneliti memilih untuk mengkritisi salah satu buku sejarah, yang memiliki gambaran isi dari tema penelitian yang peneliti angkat.

⁴³ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilm-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011). 1

B. Unit Analisis

Unit analisis didefinisikan sebagai hal yang diteliti, dicatat, diobservasi, dianggap sebagai data, dipilih berdasarkan batasan-batasan tertentu sehingga dapat dipergunakan dalam untuk kebutuhan analisis lanjutan.⁴⁴ Unit analisis secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian; unit sampel, unit pencatatan, unit dan unit konteks. Ketiga unit analisis ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga harus didefinisikan secara jelas terlebih dahulu sebelum melanjutkan proses analisis.⁴⁵ Dalam penelitian ini, unit analisis nya adalah;

- Unit analisis sample, diartikan sebagai isi apa yang akan dipilih untuk penelitian, dalam penelitian ini, dipilih salah satu bagian dari Buku Sirah Nabawiyah karya Syech Safiurrahman Al-Mubarakfuri. Bagian ini adalah bagian yang menjelaskan tentang proses terjadinya perang Khandaq.
- Unit pencatatan, merupakan bagian dari isi yang perlu dicatat, dalam hal ini, peneliti memilih seluruh teks yang menunjukkan dialog antara Nabi Muhammad dan kaum muslimin dalam bagian perang Khandaq yang dijelaskan sebelumnya.
- Unit konteks, dipahami sebagai cara untuk menilai hasil dari pencatatan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep komunikasi

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011), 59

⁴⁵ *Ibid*, 62

motivatif dalam hal ini yang digunakan adalah teori penguatan dan modifikasi perilaku (*Reinforcement Theory*).

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sebelum menentukan populasi dan sampel untuk penelitian ini, peneliti akan mempertimbangkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Dengan judul “*Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang Khandaq*”, tujuan penelitiannya adalah untuk menjabarkan dan memahami komunikasi motivatif yang dibangun oleh Nabi Muhammad dalam peristiwa Perang Khandaq. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti memilih untuk menganalisis salah satu buku sejarah yang berjudul; Sirah Nabawiyah karya Syaikh Safiurrahman Al-Mubarakfuri.

Namun begitu, tidak semua bagian dari buku tersebut menjadi subjek penelitian. Peneliti mengambil bab atau bagian yang membahas peristiwa Perang Khandaq saja. Bagian ini terdiri dari 14 halaman, yang berisi kisah sejarah tentang peristiwa tersebut. Unit analisis yang akan diteliti adalah teks dialog yang menggambarkan komunikasi antara Nabi Muhammad dan Umat Islam. Populasi sendiri merupakan seluruh bagian dari objek penelitian yang akan diteliti untuk diketahui isinya.⁴⁶

Oleh karena itu, populasi untuk penelitian ini adalah seluruh teks berisi dialog antara Nabi Muhammad dengan Umat Islam dan antara Nabi Muhammad dengan Allah dalam Buku Sirah Nabawiyah, bagian Perang Khandaq. Teknik penarikan

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011, 109

sampel yang diambil juga disesuaikan dengan populasi penelitian. Untuk itu dalam hal ini peneliti memilih menggunakan teknik sensus, dimana seluruh dialog yang ada dalam bagian tersebut digunakan untuk menjalankan analisis isi, sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan cara sensus ini dikarenakan jumlah teks dialog yang ada masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Eriyanto, “Variabel adalah sebuah konsep yang memiliki variasi nilai.”⁴⁷ Variabel ini secara sederhana didefinisikan sebagai perubahan sebuah konsep ke tingkat yang lebih empiris, sehingga dapat diteliti secara empiris. Dalam penelitian ini konsep yang akan diteliti adalah komunikasi motivatif Nabi Muhammad dalam meningkatkan motivasi Umat Islam saat Perang Khandaq. Dari sini, variabel yang akan diteliti adalah tentang jenis-jenis motivasi yang terdapat dalam isi teks buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Safiurrahman Al-Mubarakfuri.

Sementara itu, indikator merupakan pengamatan yang dipilih untuk menjadi ukuran suatu konsep.⁴⁸ Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini adalah macam-macam jenis motivasi yang telah dijelaskan dalam kajian teoritik tentang teori penguatan dan modifikasi perilaku. Hal-hal di atas dijelaskan secara rinci dalam tabel di bawah berikut:

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011, 182

⁴⁸ *Ibid*, 183

Tabel 3.1

Konsep, Dimensi, Variabel, dan Indikator

Konsep	Dimensi	Variabel	Indikator	Item	
<p><i>Komunikasi Motivatif Nabi Muhammad Dalam Perang Khandaq</i></p>	<p>Jenis Pesan Reinforcement</p>	<p>Jenis Pesan Reinforcement</p>	<p>Pesan einforcementet</p>	1	<p>Pesan Reinforcement Positif, pesan yang berisi pengetahuan atas konsekuensi positif terhadap suatu perilaku</p>
				2	<p>Pesan Reinforcement Negatif, pesan yang berisi pengetahuan atas konsekuensi negatif terhadap suatu perilaku</p>
			<p>Pesan Punishment</p>	3	<p>Pesan Punishment, Pesan yang berisi pemberian hukuman terhadap suatu perilaku</p>
			<p>Pesan Extinction</p>	4	<p>Pesan Extinction, Pesan yang berisi pengurangan atau peniadaan konsekuensi dari suatu perilaku</p>

E. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian ini berupa lembar *coding*, dimana lembar ini digunakan untuk menghitung isi-isi pesan yang sudah dikategorikan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas atau keandalannya, peneliti menggunakan Teknik reliabilitas antar-*coder*, dengan menggunakan formula persentase persetujuan (*precent agreement*).⁴⁹ Berikut formula presentase persetujuan;

$$\text{Reliabilitas Antar - Codeer} = \frac{A}{N}$$

A adalah banyaknya persetujuan dari dua orang coder, sedangkan N merupakan jumlah unit yang dites oleh dua *coder*. Dari dua coder yakni Puji Rahayu (Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA semester 7) dan Nur Farida (Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam semester 7) didapatkan tingkat reliabilitas sebagai berikut;

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

Teks	Codet 1	Coder 2	Persetujuan
Teks 1	5	1	TS
Teks 2	1	1	S
Teks 3	1	1	S

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilm-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011). 288

Teks 4	1	1	S
Teks 5	5	5	S
Teks 6	1	1	S
Teks 7	5	5	S
Teks 8	5	5	S
Teks 9	1	1	S
Teks 10	1	1	S
Teks 11	5	5	S
Teks 12	5	5	S
Teks 13	5	5	S
Teks 14	1	5	TS
Teks 15	1	1	S
Teks 16	1	1	S
Teks 17	5	5	S
Teks 18	5	5	S
Teks 19	3	3	S
Teks 20	5	5	S
Teks 21	5	5	S
Teks 22	1	1	S
Teks 23	5	1	TS
Teks 24	5	5	S
Teks 25	1	1	S
Teks 26	1	1	S
Teks 27	3	3	S
A			24
N			27
Reliabilitas			89%

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa alat ukur berupa lembar *coding* yang peneliti gunakan memenuhi tingkat reliabilitas sebesar 89%. Angka minimum tingkat reliabilitas menurut Riffe (Eryanto, 2011: 288) adalah 80%. Maka dari itu, instrument penelitian ini memenuhi standar reliabilitas.

2. Teknik Validitas Instrumen

Dalam penelitian analisis isi kuantitatif, tingkat validitas alat ukur merupakan hal yang penting untuk dicermati. Ini berkaitan dengan ketepatan hasil penelitian, dimana jika alat ukur yang dipakai salah atau kurang valid, maka hasil penelitian juga akan menjadi tidak valid. Secara singkat, menurut Krippendorff validitas diartikan sebagai tingkat kualitas temuan penelitian yang membuat seseorang meyakini temuan tersebut sebagai sebuah fakta.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik validitas konstruk (*construct validity*). Validitas ini diukur dengan mengevaluasi apakah alat ukur dibangun berdasarkan teori yang sudah teruji.⁵¹ Penelitian ini ingin mengetahui isi pesan komunikasi motivatif dalam yang dilakukan Nabi dalam Bab Perang Khandaq buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman. Oleh karena itu, alat ukurnya dikonstruksi dari teori penguatan perilaku (*reinforcement theory*) yang kemudian

⁵⁰ Eryanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011, 259

⁵¹ *Ibid*, 268

disandingkan dengan konsep pesan dalam komunikasi, sehingga muncul konsep pesan penguatan.

F. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data observatif. Peneliti akan mengobservasi teks-teks yang terdapat dalam Bab Perang Khandaq dalam buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman. Teks tersebut akan ditinjau secara berulang, untuk kemudian diklasifikasikan dalam jenis-jenis penguatan perilaku, sesuai dengan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya.

b. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kajian kepustakaan, yang menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Oleh karena itu sumber data dari penelitian ini adalah;

- 1) Data Primer (Pokok). Dalam penelitian ini data primer yang dipakai adalah literatur tentang sejarah peperangan Khandaq/Ahzab. Dalam hal ini, buku utamanya adalah Buku Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.
- 2) Data Sekunder. Peneliti menggunakan data pendukung yang berasal dari literatur lain seperti buku, artikel internet, dan jurnal ilmiah yang mendukung tema dalam penelitian ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, hal ini dikarenakan suatu penelitian ilmiah harus memiliki struktur yang sistematis. Untuk

penelitian analisis isi sendiri, Eriyanto (2011) menjelaskan terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui. Berikut tahapan-tahapannya⁵²:

- a. Merumuskan tujuan penelitian, yakni memperjelas apa yang ingin diketahui, persoalan apa yang ingin dijawab melalui metode analisis isi ini. Dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk menjabarkan dan memahami komunikasi motivatif yang dibangun Nabi Muhammad dengan umat islam pada saat peristiwa Peperangan Khandaq.
- b. Konseptualisasi dan operasionalisasi. Tahap ini adalah tahap pengonsepan penelitian sesuai dengan kebutuhan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya dioperasionalisasikan dengan cara yang ditentukan. Untuk memenuhi tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dilakukan analisis isi, dengan mengukur atau menghitung tanda-tanda pada dialog Nabi Muhammad dan umat Islam dalam teks kisah sejarah tentang Perang Khandaq, yang berada dalam buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurahman Al-Mubarakfuri.
- c. Lembar coding, yakni tahap untuk menurunkan operasionalisasi kedalam satu lembar kode untuk memudahkan pengukuran hal yang ingin dilihat.

⁵² Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilm-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011, 57

- d. Merumuskan populasi dan sampel. Dalam tahap ini dirumuskan unit yang akan dianalisis, apakah semua yang ada pada teks media atau diambil dengan metode *sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua teks yang menunjukkan sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan umat Islam dalam bagian Perang Khandaq pada buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurahman Al-Mubarakfuri.
- e. Menguji reliabilitas dan validitas. Tahap ini dilakukan untuk menguji apakah lembar coding sudah teruji reliabilitasnya. Jika belum, maka dilakukan perubahan lembar coding sehingga reliabilitas dapat tercapai.
- f. Proses coding, yakni proses mengkode semua isi teks yang telah disusun sebelumnya.
- g. Pengujian reliabilitas final, tahap ini adalah pengujian hasil coding dengan menggunakan rumus-rumus yang ada; seperti Hostli, Cohen Kappa, atau Krippendorff.
- h. Proses input data dan analisis. Tahap ini adalah tahap akhir dari analisis isi, yakni melakukan input data dari lembar coding, yang selanjutnya data kemudia dianalisis.
- i. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dilakukan penarikan kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian teks media berupa analisis isi dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif. Oleh karena itu teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan sensus terhadap populasi dari unit analisis. Selanjutnya dilakukan perhitungan aspek-aspek dari isi teks media. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dihitung adalah isi dari bagian Perang Khandaq dari buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.

Untuk mengumpulkan data digunakan lembar *coding*. Lembar *coding* sendiri adalah lembaran yang berisi seluruh kategori dari aspek isi yang akan di analisis.⁵³ Lembaran ini dibuat dan digunakan untuk memudahkan pencatatan aspek isi. Peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk membuat lembar *coding*, sehingga pencatatan dan pengkategorian dapat dilakukan dengan lebih cepat.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh berupa perhitungan aspek-aspek isi dari bagian teks yang telah disebutkan di atas, kemudian disajikan menggunakan tabel frekuensi. Hal ini digunakan untuk mengetahui persebaran frekuensi dari satu item isi. Statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisis data, sehingga dapat menggambarkan secara teratur, jelas, dan ringkas suatu keadaan.⁵⁴ Setelah itu, gambaran tersebut dimaknai atau diinterpretasikan sehingga diperoleh hasil dari penelitian.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011, 221

⁵⁴ Amirotn Sholikhah, " Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kominika*, vol. 10, no. 2, 2016, 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Seputar Buku “Sirah Nabawiah” karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.

Sirah Nabawiyah pada umumnya merupakan buku yang berisi kisah hidup dari Nabi Muhammad SAW. Sirah Nabawiyah menjadi topik bahasan yang terus dibahas hingga sekarang. Berbagai macam corak bahasan dalam kajian sirah nabawiyah, mulai dari membahas kisah Nabi dari sisi sejarah secara mendetail (misalkan Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam), hingga membahas kehidupan Nabi dari sudut pandang hukum fiqh (Sirah Nabawiyah Syaikh Ramdhan Al-Buuthi).

Buku yang menjadi subjek penelitian dari penelitian ini juga merupakan salah satu karya yang membahas kajian *sirah* atau sejarah atau kisah Nabi Muhammad SAW. Buku ini ditulis oleh penulis asli yang bernama Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri dari Al-Jami’ah As-Salafiyah di India. Buku ini kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Kathur Suhardi. Kathur Suhardi sendiri dikenal sebagai penerjemah kitab-kitab berbahasa asing khususnya Bahasa Arab.

Buku Sirah Nabawiyah ini, ditulis oleh Syaikh Shafiyurrahman pada tahun 1396 Hijriyah pada bulan Rabiul Awal, atau dalam tahun masehi bertepatan

dengan bulan Maret tahun 1976 Masehi. Buku ini merupakan salah satu karya yang menjadi juara merupakan salah satu karya dalam kompetisi menulis karya ilmiah *sirah* Nabi yang diadakan oleh *Rabithah Al-Alam Al-Islami*. Dalam sambutannya yang tertulis dalam buku *Sirah Nabawiyah* oleh Syaikh Shafiyyurrahman ini, Sekretaris Jendral *Rabithah Al-Alam Al-Islami*, Syaikh Muhammad Ali Al-Harakan menyebutkan beberapa syarat untuk mengikuti kompetisi ini, syarat-syarat ini sebagai berikut⁵⁵:

- Kajian harus perfektif, yaitu didasarkan pada urutan kejadian sejarah.
- Memiliki kualitas baik dan belum dipublikasikan.
- Penulis karya ilmiah menampilkan rujukan dalam menulis karya tersebut.
- Karya dituliskan dengan tulisan tangan yang rapi atau menggunakan mesin ketik.
- Tulisan dapat menggunakan Bahasa Arab atau lainnya.
- Tulisan diserahkan mulai tanggal 1 Rabiul Awal 1396 H sampai 1 Muharram 1396 H.
- Tulisan dialamatkan kepada sekjen *Rabithah Al-Alam Al-Islami* di Kota Mekah.
- Semua karya ilmiah akan diperiksa lalu diteliti oleh panitia yang terdiri dari pemuka ulama.

⁵⁵ Shafiurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997). xiv

Dengan syarat-syarat ini, sebanyak 171 karya dinilai dan diperoleh yang terbaik yakni Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman. Karya terbaik ini diumumkan pada acara Mu'tamar Islam yang diselenggarakan di Karachi Pakistan pada bulan Sya'ban tahun 1398 H. Acara ini adalah Mu'tamar Islam pertama yang diselenggarakan di Asia. Kemudian atas kemenangannya, Syaikh Shafiyyurrahman dihadahi uang sebanyak 50.000 Real Saudi⁵⁶.

Kathur Suhardi selaku penerjemah Buku Asli dari Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman ini menuturkan bahwa buku ini memiliki pembahasan yang cukup luas. Penyajiannya dilakukan secara runtut dan sistematis, sehingga peristiwa yang dikisahkan dapat dikupas dengan jelas. Kathur juga menyampaikan bahwa buku ini juga telah dicocokkan dengan berbagai literatur kajian sejarah Nabi, Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam salah satunya, sehingga terjamin tingkat akurasinya.⁵⁷

Berikut identitas dari buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri:

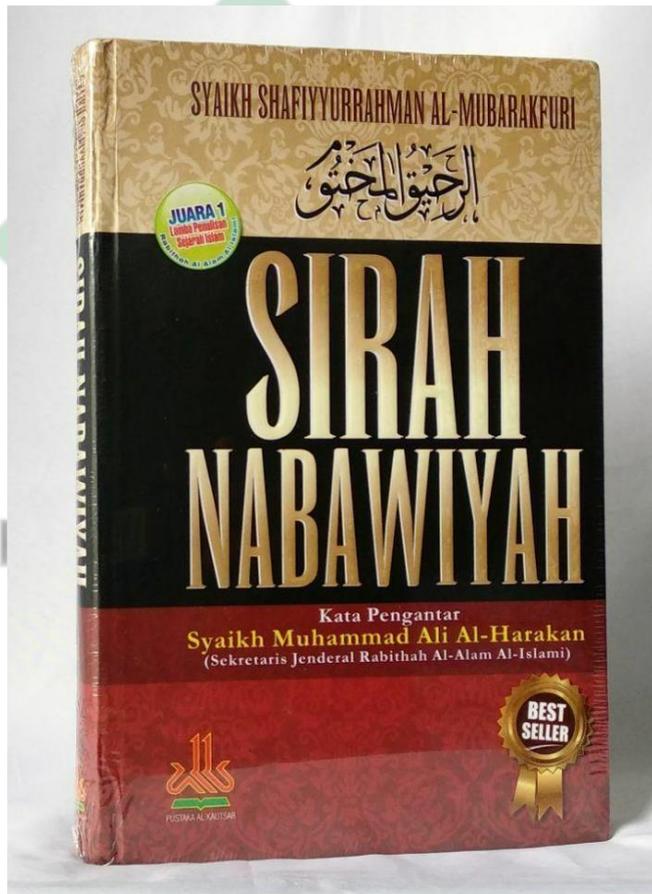
Judul	: Sirah Nabawiyah
Pengarang	: Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri
Penerjemah	: Kathur Suhardi

⁵⁶ Shafiurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), xv

⁵⁷ *Ibid*, x

Tahun Terbit : 1997
Penerbit : Pustaka Al-Kautsar
Kota Terbit : Jakarta

Gambar 4.1
Buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh
Shafiyurrahman



B. Penyajian Data

Subjek dalam penelitian ini adalah buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyurrahman khususnya pada Bab Perang Khandaq. Dalam Bab ini peneliti mencatat terdapat sejumlah 27 teks dialog yang dapat diidentifikasi jenis penguatan perilaku. Berikut teks-teks yang dimaksud:

Tabel 4.1
Teks Dialog Dalam Bab Perang Khandaq
Buku Sirah Nabawiyah

Teks	Paragraf	Kalimat	Teks/Dialog
1	8	1	“Maka berdasarkan informasi ini, Rasulullah segera menyelenggarakan majelis tinggi permusyawaratan untuk menampung rencana pertahanan di Madinah”
2	8	3	“Dalam hal ini Salman berkata, "Wahai Rasulullah dulu jika kami orang-orang Persi sedang dikepung musuh, maka kami membuat parit di sekitar kami"””
3	11	1	“Beliau bersabda, "Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat.

			Ampunilah dosa-dosa orang Muhajirin dan Anshar””
4	12	3	“Beliau bersabda, "Ya Allah sesungguhnya kehidupan yang lebih baik adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah dosa-dosa orang Muhajirin dan Anshar””
5	13	1	“Maka mereka menjawab. "Kamilah yang telah berbaiat kepada Nabi Muhammad, siap berjihad selagi masih hidup””
6	14	3	“Beliau bersabda, "Ya Allah, andaikan bukan karena engkau, tentu kami tidak akan mendapatkan petunjuk, tidak bersedekah, dan tidak shalat. Turunkanlah ketentraman kepada kami dan kokohkanlah pendirian kami jika kami berperang. Sesungguhnya para kerabat banyak sewenang-sewenang kepada kami. Jika mereka menghandaki cobaan, kami tidak menginginkannya.””
7	16	1	“Abu Thalhah berkata, "Kami mengadakan rasa lapar kepada Rasulullah lalu kami mengganjal perut kami dengan batu. Beliau juga mengganjal perut dengan dua batu””
8	17	4	“Setelah masak, Jabir membisiki Rasulullah secara pelan-pelan agar datang ke rumahnya bersama beberapa sahabat saja”

9	17	5	“Tetapi beliau justru berdiri di hadapan semua orang yang sedang menggali parit yang jumlahnya ada seribu orang, lalu mereka melahap makanan yang tak seberapa banyak itu hingga mereka kenyang.”
10	18	2	“Seketika itu pula Rasulullah lewat di dekatnya dan meminta korma tersebut, lalu beliau meletakkannya di atas selebar kain. Setelah itu beliau memanggil semua orang dan mereka pun memakannya.”
11	19	2	“Mereka mendatangi Nabi seraya berkata, "Ini ada tanah keras yang teronggok di tengah parit””
12	20	1	“"Kalau begitu aku turun ke bawah", sabda beliau”
13	21	3	“Beliau datang, mengambil cangkul, dan kemudian bersabda, "Bismillah...", Kemudian menghantam tanah yang keras itu dengan sekali hantaman.”
14	21	4	“Beliau bersabda, "Allah Mahabesar, aku diberi tanah Persi. Demi Allah saat ini pun aku bisa melihat Istana Mada'in yang beracat putih””
15	21	5	“Kemudian beliau menghantam untuk ketiga kalinya, dan bersabda, "Bismillah...", maka hancurlah tanah yang masih tersisa.”

16	21	6	“Kemudian beliau bersabda, "Allah Mahabesar. Aku diberi kunci-kunci Yaman. Demi Allah dari tempatku ini aku bisa melihat pintu-pintu gerbang Shan'a"”
17	32	3	“Lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah hampir saja aku lupa mengerjakan shalat (ashar), padahal matahari hampir tenggelam."”
18	33	1	“"Aku pun belum sempat mengerjakannya", sabda Beliau”
19	35	3	“Beliau bersabda pada waktu Perang Khandaq, "Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah membuat kita sibuk dan tidak sempat melaksanakan shalat ashar hingga matahari terbenam."”
20	49	5	“Beliau bersabda kepada para utusan ini, " Pergilah kesana dan cari tahu apakah benar kabar yang kita dengar dari mereka ini ataukah tidak? Jika itu benar, beritahukan kepadaku hanya dengan melalui isyarat saja, agar tidak mematahkan semangat orang-orang. Jika mereka masih menepati janjinya, bolehlah kalian memberitahukan kepada orang-orang."”
21	52	1	“Para utusan itu pulang, lalu mengisyaratkan keadaan mereka

			kepada Rasulullah dengan berkata, "Adhal dan Qarah.""
22	57	3	"Beliau bangkit sambil berseru, "Allahu Akbar. Bergembiralah wahai orang-orang Muslim dengan kemenangan dan pertolongan Allah"."
23	59	1	"Keduanya berkata, "Wahai Rasulullah , jika Allah memerintahkan engkau untuk mengambil keputusan ini, maka kami akan tunduk dan patuh. Tetapi jika ini merupakan keputusan yang hendak engkau ambil bagi kami, maka kami tidak membutuhkannya.""
24	60	2	"Beliau membenarkan pendapat mereka berdua, dan bersabda, "Ini adalah pendapatku sendiri. Sebab aku melihat semua orang Arab sedang menyerang kalian dengan satu busur.""
25	61	2	"Di antara langkah permulaannya, ada seorang dari Ghathafan yang bernama Nu'aim bin Mas'ud bin Amir AlnAsyja'I yang menemui Rasulullah seraya berkata, "Wahai rasulullah, sesungguhnya aku telah masuk Islam. Sementara kaumku tidak mengetahui tentang keislamanku ini. Maka perintahkanlah kepadaku apapun yang engkau kehendaki.""
26	62	1	"Engkau adalah satu-satunya," sabda beliau, "Berilah pertolongan kepada

			kami menurut kesanggupanmu karena peperangan ini adalah tipu muslihat."”
27	79	2	“Rasulullah juga berdoa untuk kemalangan musuh, "Ya Allah, yang menurunkan Al-Kitab dan yang cepat hisabnya, kalahkanlah pasukan musuh. Ya Allah, kalahkanlah dan guncangkanlah mereka."”

Isi pesan yang terkandung di dalam teks di atas kemudian ditinjau berdasarkan konsep pesan penguatan perilaku yang telah dijabarkan pada bagian kajian teoretik. Peneliti kemudian mengisi lembar coding dengan ketentuan kode; “1” untuk pesan *reinforcement* positif, “2” untuk pesan *reinforcement* negatif, “3” untuk pesan *punishment*, “4” untuk pesan *extinction*, dan “5” untuk teks yang tidak mengandung pesan penguatan. Berikut lembar *coding* yang telah peneliti isi;

Tabel 4.2
Lembar *Coding*

Teks	Code	Keterangan
Teks 1	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 2	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 3	1	Pesan reinforcement positif berupa perkataan Nabi tentang tidak ada kehidupan selain kehidupan di akhirat
Teks 4	1	Pesan reinforcement positif berupa perkataan Nabi tentang tidak ada

		kehidupan selain kehidupan di akhirat dan doa untuk ampunan
Teks 5	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 6	1	Pesan reinforcement positif berupa doa Nabi memohon keteguhan dan ketentraman hati untuk pasukan Muslim
Teks 7	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 8	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 9	1	Pesan reinforcement positif berupa pesan tentang makanan yang berlimpah
Teks 10	1	Pesan reinforcement positif berupa pesan tentang makanan yang berlimpah
Teks 11	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 12	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 13	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 14	1	Pesan reinforcement positif berupa pesan tentang janji Allah atas penaklukan kerajaan Mada'in
Teks 15	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 16	1	Pesan reinforcement positif berupa pesan tentang janji Allah atas penaklukan Kota Yaman
Teks 17	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 18	5	Tidak termasuk pesan reinforcement

Teks 19	2	Pesan reinforcement negatif berupa pesan tentang musuh yang akan mendapatkan siksaan dari Allah
Teks 20	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 21	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 22	1	Pesan reinforcement positif berupa pesan tentang kemenangan yang Allah akan berikan pada Perang Khandaq
Teks 23	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 24	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 25	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 26	5	Tidak termasuk pesan reinforcement
Teks 27	2	Pesan reinforcement negatif berupa doa untuk musuh Islam agar digoyahkan dan dikalahkan dalam perang

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Temuan di atas kemudian dideskripsikan dengan menggunakan tabel frekuensi, dengan rumus persentase frekuensi;

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah persentase yang merupakan hasil bagi dari Fx yakni frekuensi dari satu item dengan N yang merupakan jumlah keseluruhan teks yang diteliti. Berdasarkan temuan diatas maka diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi

Code	Item	Frekuensi	Persentase
1	Pesan Reinforcement Positif	8	29,6%
2	Pesan Reinforcement Negatif	2	7,4%
3	Pesan Punishment Reinforcement	0	0,0%
4	Pesan Extinction Reinforcement	0	0,0%
5	Tidak Termasuk Penguatan Perilaku	17	63,0%
Total		27	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam Bab Perang Khandaq dalam Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman, sebagian besar dialog yang ada tidak menggambarkan proses pemberian motivasi atau penguatan perilaku. Tercatat sebanyak 63% dari seluruh teks dialog tidak menggambarkan penguatan perilaku jenis manapun. Di sisi lain, terdapat 29,6% yang menggambarkan pesan *reinforcement* positif atau penguatan perilaku positif. Sedangkan untuk pesan *reinforcement* negatif terdapat sebesar 7,4% dari seluruh teks dialog. Untuk jenis lain seperti *punishment* dan *extinction reinforcement* tidak tergambar dalam teks dialog Bab Perang Khandaq.

1. Pembahasan Perspektif Teori

Pada bagian kajian teoritik telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teori tentang motivasi, yakni teori penguatan perilaku dari BF. Skinner. Teori ini mengemukakan tentang penguatan perilaku dan modifikasi suatu perilaku

dengan melibatkan konsekuensi atas perilaku tersebut. Teori ini kemudian disandingkan dengan konsep pesan dalam komunikasi, sehingga didapatkan konsep pesan penguatan.

Berdasarkan temuan data di atas, buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman pada Bab Perang Khandaq memberikan gambaran isi pesan yang disampaikan Nabi dalam komunikasi motivatif pada saat Perang Khandaq. Buku tersebut menggambarkan bahwa Nabi Muhammad menyampaikan pesan motivatif yang berisi *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. Berikut perinciannya.

1) Pesan *Reinforcement* Positif

Pesan *Reinforcement* Positif dipahami pesan yang berisi konsekuensi positif atas suatu perilaku. Dalam Bab Perang Khandaq Buku Syaikh Shafiyyurrahman terdapat 27 teks dialog yang menggambarkan komunikasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan umat Islam. Dari 27 teks tersebut terdapat delapan teks yang termasuk dalam jenis penguatan perilaku positif. Berikut analisis terhadap teks-teks tersebut;

Pertama, pada paragraf ke-11 terdapat kalimat dialog, Beliau bersabda, "*Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat. Ampunilah dosa-dosa orang Muhajirin dan Anshar*". Kalimat ini merupakan ucapan Nabi kepada umat Islam yang sedang menggali parit untuk pertahanan dalam Perang Khandaq. Nabi memberikan penguatan

perilaku dengan penegasan bahwa kehidupan di tidak ada kehidupan yang abadi selain kehidupan di akhirat, dengan makna tersirat, tidak perlu takut untuk mati *syahid* dalam perang di jalan Allah. Selain itu Nabi juga mendoakan kaum *Anshar* dan *Muhajirin* agar mendapat pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang mungkin pernah mereka lakukan.

Kedua, pada paragraf ke-12, terdapat kalimat, "*Beliau bersabda, 'Ya Allah sesungguhnya kehidupan yang lebih baik adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah dosa-dosa orang Muhajirin dan Anshar'*". Kalimat ini mirip dengan pernyataan sebelumnya, namun kini Nabi membandingkan bahwa kehidupan di akhirat akan lebih baik daripada kehidupan di dunia. Kalimat ini diucapkan Nabi Muhammad ketika beliau memasuki parit untuk membantu umat Islam menggali, sementara itu umat Islam yang ada terlihat sedang letih dan kelaparan, sehingga Nabi mengucapkan kalimat di atas.

Ketiga, pada paragraf ke-18 terdapat kalimat, Beliau bersabda, "*Ya Allah, andaikan bukan karena engkau, tentu kami tidak akan mendapatkan petunjuk, tidak bersedekah, dan tidak shalat. Turunkanlah ketentrangan kepada kami dan kokohkanlah pendirian kami jika kami berperang. Sesungguhnya para kerabat banyak sewenang-sewenang kepada*

kami. Jika mereka menghandaki cobaan, kami tidak menginginkannya.". Kalimat ini menurut Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman, merupakan syair dari Ibnu Rawahah yang dilantunkan Nabi ketika beliau mengangkuti tanah dari galian parit. Kalimat ini merupakan penguatan positif dimana Nabi memohonkan agar Allah menurunkan ketentraman bagi umat Islam yang sedang berperang, sehingga dapat kuat secara mental selama peperangan terjadi.

Keempat, pada paragraf ke-17, terdapat kalimat, "Tetapi beliau justru berdiri di hadapan semua orang yang sedang menggali parit yang jumlahnya ada seribu orang, lalu mereka melahap makanan yang tak seberapa banyak itu hingga mereka kenyang.". Kalimat ini merupakan balasan dari Nabi untuk salah satu sahabat yang menawarinya makan namun hanya untuk Beliau saja, karena keterbatasan jumlah makanan. Nabi Muhammad kemudian mengajak seluruh kaum muslimin yang sedang bekerja menggali parit untuk ikut makan, dan dengan Izin Allah makanan tersebut menjadi tidak kunjung habis hingga seluruh pasukan muslimin merasa kenyang atas makanan tersebut. Kalimat ini menunjukkan adanya penguatan perilaku dengan membawa konsekuensi positif dengan memberikan cerminan sikap optimisme dan keyakinan.

Kelima, pada paragraf ke-18, terdapat teks, “*Seketika itu pula Rasulullah lewat di dekatnya dan meminta kurma tersebut, lalu beliau meletakkannya di atas selembar kain. Setelah itu beliau memanggil semua orang dan mereka pun memakannya*”. Kalimat ini hampir sama peristiwanya dengan yang sebelumnya, dimana Nabi dengan keyakinan yang tinggi pada Allah, buah kurma yang awalnya hanya berjumlah sedikit, dengan yakin Nabi membagikannya kepada umat Islam yang berjumlah banyak, dan dengan izin Allah kurma tersebut tidak kunjung habis, bahkan masih tersisa.

Keenam, pada paragraf ke-21, terdapat teks, “*Beliau bersabda, ‘Allah Mahabesar, aku diberi tanah Persi. Demi Allah saat ini pun aku bisa melihat Istana Mada’in yang beracat putih’*”. Kalimat ini diucapkan oleh Nabi Muhammad ketika sedang berada di dalam parit, dan sedang memecah bongkahan batu besar, yang mana pasukan muslim tidak ada yang sanggup untuk mengangkatnya. Digambarkan dalam buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman, dalam peristiwa ini, Nabi memukul batu besar tersebut sebanyak tiga kali pukulan, sebelum akhirnya hancur. Kalimat di atas diucapkan ketika pukulan pertama. Konsekuensi positif yang ditunjukkan Nabi sebagai penguatan perilaku terhadap umat Islam adalah dengan

menyampaikan bahwa Allah akan memberikan kekuasaan untuk umat Islam di tanah Persia. Hal ini terbukti dengan ditaklukkannya Kota Al-Mada'in di masa kekhalifahan Umar Bin Khattab.⁵⁸

Ketujuh, masih pada paragraf ke-21 di kalimat selanjutnya, terdapat teks “*Kemudian beliau bersabda, ‘Allah Mahabesar. Aku diberi kunci-kunci Yaman. Demi Allah dari tempatku ini aku bisa melihat pintu-pintu gerbang Shan’a’*”. Kalimat ini adalah kelanjutan dari kalimat sebelumnya, dimana Nabi Muhammad mengucapkannya pada saat memukul batu untuk ketigakalnya. Konsekuensi positif yang diberikan oleh Nabi Muhammad adalah janji bahwa Allah akan membukakan jalan untuk memperluas kekuasaan Islam hingga Kota Shan’a di Yaman.

Kedelapan, di paragraf ke-57, terdapat teks Beliau bangkit sambil berseru, “*Allahu Akbar. Bergembiralah wahai orang-orang Muslim dengan kemenangan dan pertolongan Allah’*”. Dalam Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman, digambarkan bahwa pada saat itu Nabi Muhammad sedang tidur terlentang, setelah mendengar kabar adanya penghiatan dari Bani Quraidzah, salah satu perkumpulan penduduk di Madinah. Setelah

⁵⁸ Fira Love Risa. “Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab”, Skripsi, Jurusan Adab, IAIN Bengkulu, 2019, 32.

sekian lama berdiam diri, lalu Nabi mengeluarkan perkataan di atas. Ini adalah bentuk konsekuensi positif untuk menguatkan perilaku umat Islam, sehingga lebih termotivasi untuk memenangkan Perang Khandaq.

2) Pesan *Reinforcement* Negatif

Pesan Reinforcement Negatif dipahami sebagai pesan yang berisi konsekuensi negatif atas suatu perilaku. Dari 27 teks dialog yang dianalisis, terdapat sejumlah dua teks yang termasuk dalam kategori pesan *reinforcement* negatif yang dilakukan oleh Nabi kepada umat Islam. Berikut rinciannya;

Pertama, pada paragraf ke-35, terdapat kalimat “*Beliau bersabda pada waktu Perang Khandaq, ‘Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah membuat kita sibuk dan tidak sempat melaksanakan shalat ashar hingga matahari terbenam’*”. Dalam teks ini, Nabi Muhammad diceritakan hampir saja tertinggal shalat Ashar. Hal ini dikarenakan Nabi dan umat Muslim disibukkan oleh perlawanan kaum Kafir dan Yahudi diseberang parit. Ucapan Nabi merupakan penguatan negatif, dimana dalam proses komunikasi ini komunikannya adalah umat Islam. Makna tersirat pesannya adalah, jangan sampai berbuat seperti para musuh Allah jika tidak

ingin mendapat hukuman yang sama dari Allah.

Kedua, pada paragraf ke-79, terdapat kalimat, “*Rasulullah juga berdoa untuk kemalangan musuh, ‘Ya Allah, yang menurunkan Al-Kitab dan yang cepat hisabnya, kalahkanlah pasukan musuh. Ya Allah, kalahkanlah dan guncangkanlah mereka.’*”. Nabi Muhammad berdoa kepada Allah seperti di atas, dan disaksikan umat Islam, sehingga sama seperti sebelumnya, ini juga menyiratkan bahwa jika tidak ingin diberi kemalangan jangan sampai berperilaku layaknya musuh Allah.

Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri menggambarkan bahwa pesan yang banyak disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada umat Islam adalah pesan dengan *reinforcement* positif. Isi pesannya adalah tentang janji-janji baik, seperti; akan mendapatkan kehidupan lebih baik di akhirat, ampunan akan dosa-dosa, kemenangan atas kerajaan lain, ketenangan dan ketaguhan hati, serta kemenangan atas Perang Khandaq itu sendiri. Sedangkan untuk pesan *reinforcement* negatif dalam buku tersebut berisi berita tentang siksaan dalam kubur, dan kekalahan musuh dalam Perang Khandaq.

Frekuensi pesan *reinforcement* positif lebih banyak dibandingkan frekuensi pesan *reinforcement* negatif. Hal ini dikarenakan dalam buku Sirah Nabawiyah, Perang Khandaq diceritakan dari sudut pandang Nabi Muhammad dan pasukan Muslim,

sehingga interaksi dan situasi yang banyak tergambar adalah interaksi dan situasi dalam kubu pasukan Muslim Madinah. Oleh karena itu, pesan yang banyak ditampilkan adalah pesan untuk memotivasi pasukan muslim itu sendiri. Sedangkan untuk pesan *reinforcement* negatif hanya tergambar saat Nabi mereaksi tindakan dari musuh.

Pesan tentang pengetahuan atas konsekuensi terhadap perilaku menjadi pesan dalam komunikasi motivatif yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, seperti yang digambarkan dalam Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman,

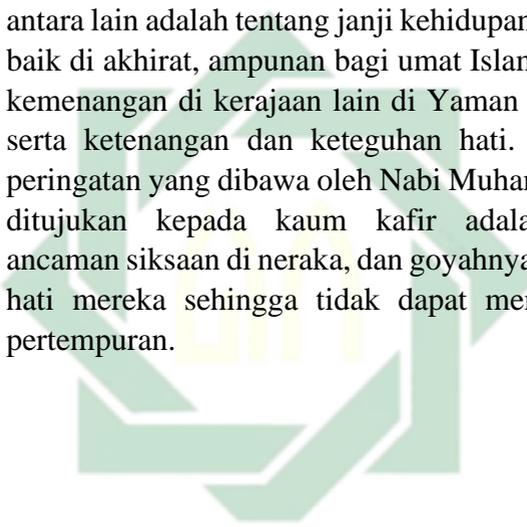
2. Perspektif Islam

Analisis sebelumnya menunjukkan adanya penguatan perilaku positif dan penguatan perilaku negatif dalam komunikasi yang dibangun oleh Nabi Muhammad. Hal ini menjelaskan bahwa perang tersebut tidak lepas dari peran seorang komunikator yang baik. Di pembahasan sebelumnya, menurut Quraish Shihab, salah satu kriteria berkomunikasi yang baik adalah dengan menyampaikan dengan *hikmah* atau dengan cara yang baik. Dengan ini, Rasulullah telah menjadi seorang yang menyeru dalam kebaikan dengan cara yang baik, yakni dengan memberikan motivasi atau penguatan pada umat muslim dalam perang khandaq.

Selain itu, dalam hasil penelitian perspektif teori, dipahami bahwa adanya penguatan perilaku yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Sejalan dengan itu, Rasulullah memang diturunkan sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan bagi

umatnya. Hal ini merupakan implementasi dari ayat Qur'an yang telah disebutkan sebelumnya, yakni Nabi Muhammad diutus dengan membawa petunjuk sebagai *basyiran* (kabar gembira) dan *ndaziran* (peringatan).

Kabar gembira yang dibawa Nabi Muhammad dalam Bab Perang Khandaq Buku Sirah Nabawiyah antara lain adalah tentang janji kehidupan yang lebih baik di akhirat, ampunan bagi umat Islam, janji atas kemenangan di kerajaan lain di Yaman dan Persia, serta ketenangan dan keteguhan hati. Selain itu, peringatan yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang ditujukan kepada kaum kafir adalah tentang ancaman siksaan di neraka, dan goyahnya keteguhan hati mereka sehingga tidak dapat memenangkan pertempuran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari teks buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, peneliti menyimpulkan;

1. Isi pesan komunikasi motivatif yang dibangun oleh Nabi Muhammad dalam Buku Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Bab Perang Khandaq adalah pesan *reinforcement* (penguatan) positif; yang mencakup kehidupan lebih baik di akhirat, ampunan akan dosa-dosa, kemenangan atas kerajaan lain, ketenangan dan ketaguhan hati, serta kemenangan atas Perang Khandaq. Selain itu terdapat pesan *reinforcement* negatif berupa berita tentang siksaan dalam kubur, dan kekalahan yang akan diterima musuh dalam Perang Khandaq.
2. Pesan *reinforcement* positif ditemukan 8 kali dari seluruh teks, dengan persentase 29,6%. Sedangkan pesan *reinforcement* negatif dengan persentase sebesar 7,4%.

E. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut;

1. Bagi lembaga atau organisasi, kepemimpinan dalam sebuah lembaga dan organisasi merupakan hal yang pasti ada. Pemimpin organisasi harus dapat menjadi

seorang komunikator yang baik, mampu menjaga motivasi kerja dari anggota organisasinya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan pesan berisi penguatan perilaku berupa konsekuensi positif, seperti pujian, penghargaan, atau hadiah, atau bisa juga memberikan penguatan yang lain yakni *negative, punishment, dan extinction reinforcement* seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad dalam peristiwa Perang Khandaq. Sehingga karyawan atau anggota organisasi dapat lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik.

2. Bagi masyarakat luas, metode pemberian penguatan perilaku ini juga dapat diaplikasikan di kondisi lain, seperti orang tua kepada anak, guru kepada murid, atau dalam kondisi lain yang memerlukan motivasi untuk pesertanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menggali data yang lebih dalam dengan menggunakan bahan literasi yang lebih lengkap. Sehingga memiliki keakuratan dan ketepatan data yang baik.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang peneliti temu. Kendala yang terbesar adalah masuknya masa pandemic Covid-19 di tahun 2020 ini, sehingga mengurangi mobilitas peneliti. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data karena keterbatasan pengetahuan peneliti, dan juga sulitnya sumber data asli untuk dijangkau. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis isi pada satu sumber literatur saja, sehingga hasil yang didapat hanya berupa gambaran dan tidak sedetail peristiwa aslinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nurdin, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: UINSA Press.
- Al-Mahally, Jalaluddin, dan Jalaluddin Al-Suyuthi. -. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Surabaya: CV. Pustaka Assalam.
- Al-Manjhaj. t.thn. *Al-Manhaj*. Diakses Oktober 9, 2020. <https://almanhaj.or.id/4079-perang-khandaq.html>.
- Al-Mubarakfuri, Shafiurrahman. 1997. *Sirah Nabawiyah*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Christy, Bunga. 2016. *Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku (Reinforcement Theory)*. 26 Oktober. Diakses November 30, 2020. <https://id.scribd.com/document/328941056/Teori-Penguatan-Dan-Modifikasi-Perilaku>.
- Cirelli, Cheryl. t.thn. *Your Dictionary*. Diakses Januari 27, 2021. <https://examples.yourdictionary.com/list-of-suffixes-and-suffix-examples.html>.
- Eğriboyun, Dursun. 2017. "The Perceptions about Communication Skills and Job Motivation: A Case Study." *Department of Educational Sciences, Retired from TLF' Training and Doctrine Command*. Izmir.
- Eriyanto. 2011. , *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilm-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana, 2011). 1. 2011: Kencana.
- Fauziah, Novie. 2020. *Muslim Okezone*. 15 Juni. Diakses Oktober 8, 2020. <https://muslim.okezone.com/read/2020/06/15/614/2230403/5-perang-besar-terjadi-masa-rasulullah-di-bulan-syawal?page=2>.

- Gordan, Marzieh. 2014. "A Review of B. F. Skinner's 'Reinforcement Theory of Motivation.'" *Jurnal International Journal Of Research In Education Methodology* 681.
- Hadiati, Nikmah. 2017. *Psikologi Komunikasi: buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Digilib UINSA.
- Hendri, Ahmad Anas dan. 2017. "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studie UIN Walisongo Semarang*.
- Herniti, Ening. 2006. "Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia." *Sosio-Religia* 11.
- Jeseviviute, Laima, dan Vilija Bite. 2017. "The Role Of Leader's Ethics Motivating Employees In The Tourism Organizations." *4 th International Multidisciplinary Scientific Conferences on Social Sciences & Arts SGEM*. Austria: SGEM World Science.
- Junaidi, M. 2016. "Perang Dan Jihad Dalam Perspektif Fiqh Siyasah Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci)." *Jurnal Law and Justice* 66.
- Kasman, Suf. 2019. "Komunikasi Politik Nabi Muhammad Saw Terhadap Perjanjian Hudaibiyah (Analisis Surat Perjanjian Hudaibiyah Dalam Perspektif Jurnalistik)." *Jurnal Tabligh UIN Alaudin Makassar*.
- KBBI. t.thn. *KBBI Kemendikbud*. Diakses Oktober 12, 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kumar, Pavers. 2015. "Motivation: Concept, Theories and practical implications." *Jurnal CASIRJ* 71.

- Kurniawan, Syamsul. 2013. "Pendidikan Islam dan Jihad." *Jurnal PPs STAIN Pontianak* 435.
- Mardan. 2010. , *Al-Qur'an; Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Masturi, Ade. 2010. "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik." *Komunika* 2.
- Mukoyimah. tahun 2010. "Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwwah Di Madinah." *Islamic Communication Journal, IAIN Pekalongan*.
- Rahmat, Jalaludin, dan Idi Subandy. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.
- Rangga, Mohammad. 2015. "Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa." *Jurnal UPI* 2.
- Sari, Milya, dan Asmendari. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 43.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati .
- Sholihudin. 2019. *Konsep Rahmatan Li Al- 'ĀlamĪn Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia (Studi Penafsiran Surat Al-Anbiyā' Ayat 107)*. Surabaya: UINSA.
- Sholikhah, Amirotnun. 2016. "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kominika* 345.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir. Terj. M. Abdul Ghofar E.M.* Surabaya: Pustaka Imam Syafi'i.

Takari, Muhammad. 2019. *Memahami Ilmu Komunikasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Tasbih. 2011. “Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis.” *Jurnal Al-Ulum* 154.

Wulan Sariningsih, dkk. 2019. “Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam.” *Jurnal CANDI* 125.

Zulfikar, Faisal. 2016. “Etika Dan Konsep Perang Dalam Islam.” *Al-Qisthâs; Jurnal Hukum dan Politik* 106.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A